

**UPAYA PONDOK PESANTREN IHYA'US SUNNAH AL-
HASANY DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI SANTRI MELALUI PRODUKSI KOFEE BIKLA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : 211103020012
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**UPAYA PONDOK PESANTREN IHYA'US SUNNAH AL-
HASANY DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI SANTRI MELALUI PRODUKSI KOFEE BIKLA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Nidaaur Rohmawati
NIM : 211103020012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**UPAYA PONDOK PESANTREN IHYA'US SUNNAH AL-
HASANY DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI SANTRI MELALUI PRODUKSI KOFEE BIKLA**

SKRIPSI

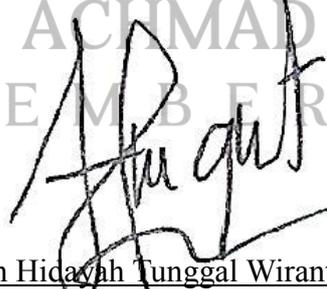
diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Nidaaur Rohmawati
NIM : 211103020012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

UPAYA PONDOK PESANTREN IHYA'US SUNNAH AL-HASANY DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI MELALUI PRODUKSI KOFFEE BIKLA

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 04 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 1985070620190310007



Zayyinah Haririn, M.Pd.I
NIP. 198103012023212017

Anggota:

1. Dr. H. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si
2. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M



Menyetujui Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِتَقْوَمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ..... ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra’d: 11)*

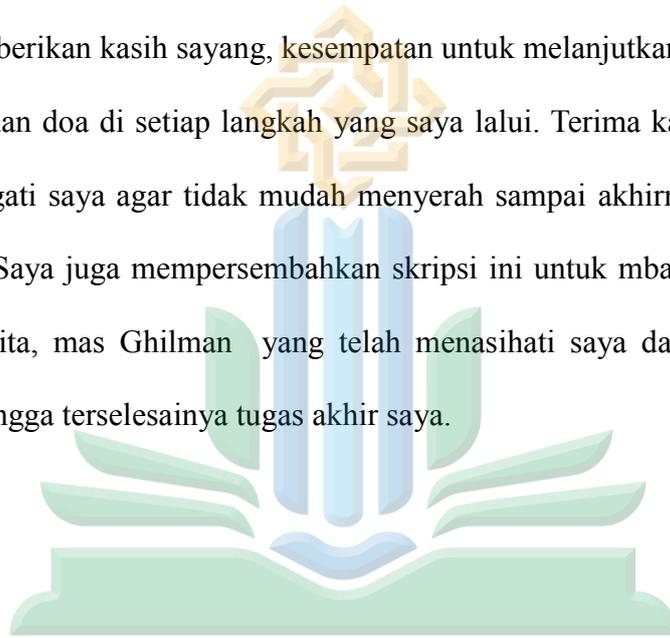


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta Mushaf Al-Qur'an, 2020), 250.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya , Bapak Maftuh dan Ibuk Yayuk yang selalu memberikan kasih sayang, kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan, serta dukungan dan doa di setiap langkah yang saya lalui. Terima kasih karena selalu menyemangati saya agar tidak mudah menyerah sampai akhirnya bisa sampai di tahap ini. Saya juga mempersembahkan skripsi ini untuk mbak Pipit, mbak Alfi dan mas Dita, mas Ghilman yang telah menasihati saya dan memberi segala motivasi hingga terselesainya tugas akhir saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pondok Pesantren Ihya’ us Sunnah Al – Hasany dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Produksi Kofee BIKLA”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik secara teknis maupun non-teknis. Namun berkat dukungan, semangat, dan doa dari banyak pihak, penulis akhirnya mampu menyelesaikan hingga tahap akhir.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr H. Hepni, A. Ag, MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M selaku Ketua Jurusan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
4. Bapak Achmad Faesol M.SI selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menempuh studi hingga proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah sabar meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan juga memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh Pendidikan.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany yaitu K.H Imam Bukhori, dan penanggung jawab unit usaha kofee BIKLA yaitu Bapak Ahmad Nurul, dan seluruh pengurus pondok yang telah memberikan izin dan ilmunya selama penelitian dalam membantu proses penyusunan skripsi penulis.
8. Teman terdekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu namanya. Terimakasih sudah turut berdoa dan memberikan segala motivasi dukungan hingga proses penyusunan skripsi ini selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 12 November 2025

Penulis

ABSTRAK

Nidaaur Rohmawati, 2025 : *Upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Produksi Kofee BIKLA*

Kata Kunci : Kemandirian Ekonomi Santri, Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, Upaya.

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany bertujuan untuk kemandirian ekonomi santri melalui unit usaha pesantren, salah satunya produksi Kopi Bikla. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan keterampilan, serta menciptakan kemandirian ekonomi bagi santri sebagai bekal setelah lulus dari pondok. Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kendala, seperti santri yang belum memiliki pemahaman luas tentang kewirausahaan dan motivasi berwirausaha setelah keluar dari pondok.

Penelitian ini mempunyai fokus permasalahan yaitu :1) bagaimana upaya Pondok Pesantren Ih'yaus Sunnah Al-Hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla? 2) Apa saja hambatan yang menghalangi terwujudnya kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla di Pondok Pesantren Ih'yaus Sunnah Al-Hasany?

Tujuan penelitian ini Adalah : 1) untuk mengetahui Upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui produksi Kofee BIKLA. 2) untuk mengetahui Apa saja hambatan yang menghalangi tumbuhnya kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee BIKLA di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany.

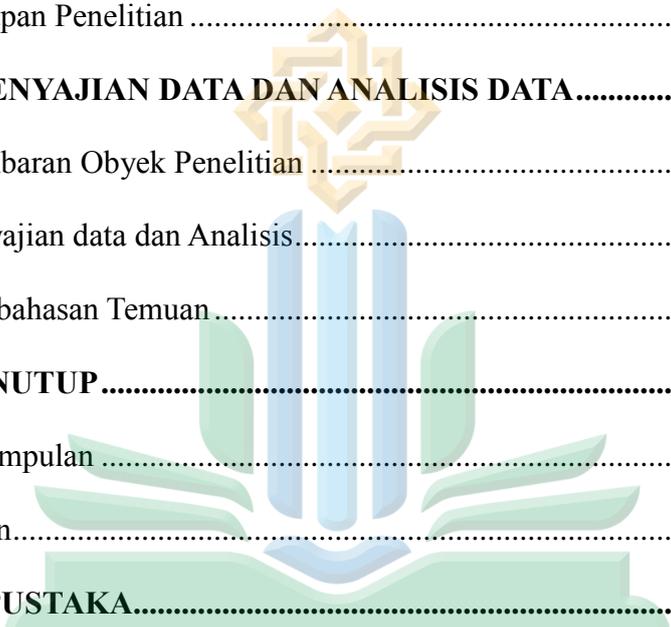
Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dengan model Milles & Hubberman, dilanjutkan keabsahan data dengan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan juga waktu.

Penelitian ini memperoleh Kesimpulan gambaran bahwa Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany memiliki beberapa upaya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui produksi Kopi Bikla. Pertama, melalui penciptaan struktur dukungan berupa pembentukan unit usaha kopi, pelatihan produksi, pengemasan, hingga pemasaran. Kedua, meningkatkan keterampilan dan kapasitas santri melalui pendampingan langsung dalam proses pengolahan kopi. Ketiga, penciptaan struktur dukungan dengan membangun jejaring pemasaran. Upaya tersebut mampu memberikan pengalaman kerja, menanamkan semangat berwirausaha, serta menghasilkan pendapatan tambahan bagi santri dan pesantren. Namun terdapat beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, manajemen waktu santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28

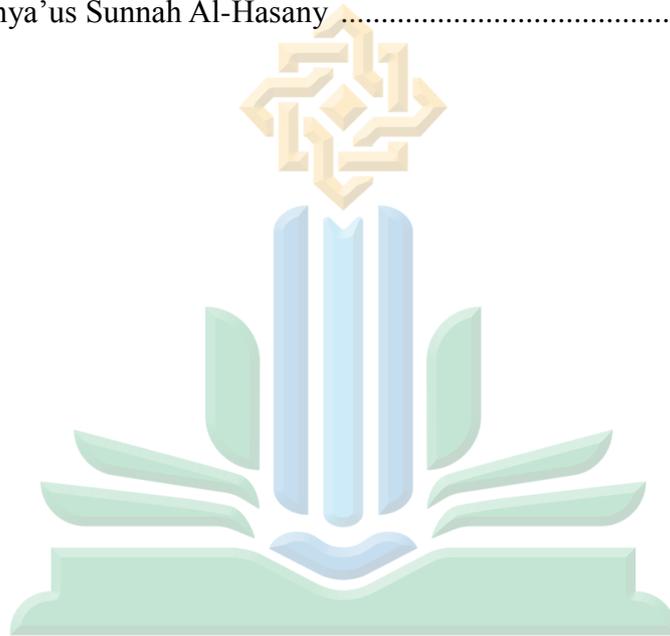
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahapan Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Gambaran Obyek Penelitian	40
B. Penyajian data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	75
BIODATA PENULIS.....	89
LAMPIRAN	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian	4
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Tabel Keterangan Informan Penelitian	33
Tabel 4.1 Tabel Jadwal Kajian Motivasi Kewirausahaan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Model Analisis Data Miles dan Huberman 36



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany yang terletak di bawah lereng Gunung Argopuro, Kabupaten Jember, tepat di kawasan lereng Gunung Argopuro yang merupakan sentra perkebunan kopi. Kondisi geografis ini menjadikan kopi sebagai potensi lokal yang melimpah dan menjadi basis pengembangan produksi usaha pesantren. Pondok pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany merupakan pesantren yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga aktif dalam pengembangan ekonomi santri melalui usaha produksi kopi lokal yang dikenal dengan nama Kofee Bikla (Barokah Ibrahimy Kopi Lereng Argopuro). Usaha ini dikelola oleh pengelola pondok, santri dan alumni, serta melibatkan kerja sama dengan petani kopi setempat. Melalui program ini, pondok pesantren berharap dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menyiapkan santri agar mampu mandiri secara ekonomi pasca-pendidikan.

Visi Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany adalah “menjadikan generasi kaya dunia dan akhirat”¹. Dengan itu, pondok pesantren menekankan pentingnya membentuk santri yang tidak hanya belajar agama, tetapi juga memiliki keterampilan usaha. Hal ini sejalan dengan program unggulan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, yaitu One Pesantren One Product

¹ Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, "Visi-misi" diakses pada 17 Agustus 2025 dari <https://ihyaussunnahalhasany.or.id>

(OPOP)³. Yang mendorong pesantren menjadi pusat kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Santri tidak hanya dilibatkan dalam proses produksi, tetapi juga dalam pengemasan dan pemasaran, yang memberikan mereka pengalaman langsung dalam dunia usaha. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany memiliki perhatian serius terhadap upaya kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kofee BIKLA.

Kemandirian ekonomi santri merupakan santri tidak hanya dipersiapkan sebagai individu yang memiliki pemahaman keagamaan, tetapi juga sebagai generasi yang mampu mandiri secara finansial melalui kegiatan usaha produktif. Kemandirian ekonomi tersebut dibangun melalui integrasi pendidikan literasi, pemahaman ekonomi syariah, keterampilan kewirausahaan, serta pembentukan karakter Islami. santri tidak hanya belajar teori wirausaha, melainkan terlibat langsung dalam praktik seperti perencanaan bisnis, produksi, pemasaran, dan evaluasi usaha sesuai prinsip syariah⁴.

Pentingnya kemandirian ekonomi santri merupakan bahwa penerapan kewirausahaan dan pembentukan badan usaha santri mampu meningkatkan kemandirian ekonomi santri sekaligus menopang kebutuhan pesantren⁵.

Temuan serupa juga ditemukan di Pondok Pesantren Edi Mancoro, di mana

³ Ma'arif, Alia Replica (2024) dengan judul "Pengembangan Sumber Daya Manusia Petani Kopi Melalui Kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany" 3-4.

⁴ Salafudin Rusydi, "Membangun Kemandirian Ekonomi Santri: Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren," (Welfare: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 1, 2025), 15.

⁵ Edi Irawan, "Pola Pengembangan Kemandirian kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri" (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 4, no. 1. (2020), 48.

model santripreneur berperan nyata dalam mengurangi pengangguran dan memberikan pemasukan tambahan bagi santri maupun masyarakat sekitar⁶.

Program produksi Kofee Bikla telah berjalan dan memiliki dukungan struktural. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara visi tersebut dengan hasil aktual. Sebelum kemandirian ekonomi santri benar-benar terwujud, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam unit usaha Kofee BIKLA masih terbatas. Berdasarkan data internal pondok dari sekitar 10 santri yang aktif terlibat dalam produksi Kofee BIKLA, keterbatasan jumlah ini bukan tanpa alasan, melainkan karena unit usaha tersebut hanya melibatkan santri yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMK kelas XII. Hal ini didasarkan pada kebijakan pondok yang menyesuaikan kegiatan produksi dengan jenjang pendidikan santri. Dengan demikian, pemilihan santri tingkat akhir ini didasarkan pada pertimbangan kedewasaan, tanggung jawab, serta kesiapan mereka dalam menjalankan kegiatan produksi yang membutuhkan keterampilan khusus⁷. Santri hanya berperan dalam aspek teknis produksi seperti sortir, sangrai, pengemasan, dan distribusi, tanpa ada pembekalan yang mendalam terkait manajemen usaha, pemasaran digital, maupun perencanaan bisnis⁸. Hingga saat ini, kondisi ini menunjukkan bahwa peran santri dalam unit usaha Kofee BIKLA masih lebih banyak berada pada tataran teknis produksi dan distribusi. Sementara itu, pembekalan kewirausahaan yang

⁶ Endang Sriani, "Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro terhadap kemandirian pesantren dan Masyarakat" (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8, No. 3 (2022), 33.

⁷ Ahmad Nurul, diwawancarai oleh penulis, Jember 3 Juli 2025.

⁸ Ahmad Nurul, diwawancarai oleh penulis, Jember 3 Juli 2025.

bersifat manajerial maupun strategis belum sepenuhnya diberikan secara intensif. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai upaya pondok dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kopi BIKLA.

Fakta ini menunjukkan adanya celah dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi santri, yang menegaskan urgensi dari penelitian ini untuk mengetahui upaya yang telah dijalankan pondok benar-benar mendukung terbentuknya kemandirian ekonomi santri. Realita tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi melalui usaha produksi Kofee BIKLA yang diterapkan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi oleh santri selama proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan.

Menurut hasil penelitian dari saudara Khoiruddin Bashori di menunjukkan bahwasanya, fenomena ini mencerminkan realita yang juga terjadi di banyak pesantren lainnya, yaitu belum optimalnya pemanfaatan potensi kewirausahaan dalam membentuk santri yang mandiri secara ekonomi. Padahal, pondok pesantren di Indonesia memiliki peran besar, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat⁹. Dalam konteks perubahan sosial dan tantangan ekonomi modern, pesantren dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif, salah satunya dengan membuka peluang wirausaha bagi santri.

⁹ Khoiruddin Bashori, Kemandirian Santri dalam Perspektif Ekonomi Islam di Pondok Pesantren, (Yogyakarta :Deepublish,2020),45.

Menurut Edi Suharto, kemandirian ekonomi merupakan hasil dari proses pemberdayaan, yaitu suatu usaha terencana untuk meningkatkan kapasitas ekonomi individu atau kelompok agar mereka mampu: mengakses sumber daya, mengambil keputusan ekonomi sendiri, mengelola usaha secara berkelanjutan, dan tidak bergantung pada bantuan luar¹⁰. Teori ini menekankan bahwa masyarakat termasuk santri harus menjadi pelaku utama dalam perubahan ekonominya sendiri.

Permasalahan di lapangan yaitu Pondok Pesantren yang mempunyai tujuan untuk memberikan praktik belajar kewirausahaan melalui usaha produksi kofee BIKLA, agar santri setelah lulus mampu mandiri secara ekonomi. Namun, realita di lapangan belum sesuai dengan tujuan dari Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany. Dengan teori Edi Suharto ini, peneliti berfokus pada sejauh mana upaya kemandirian ekonomi santri tersebut berhasil ditanamkan, serta bagaimana santri terlibat dalam proses menjadi individu yang mandiri secara ekonomi.

Selain itu, penelitian ini juga berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat yang menjadi dasar normatif adalah QS. Al-Jumu'ah: 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

¹⁰ Edi Suharto, Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Pengantar Praktik Kerja Sosial Profesional, (Bandung: Refika Aditama, 2009),80.

Artinya : “Apabila salat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung¹¹.”

Ayat ini menunjukkan bahwa setelah menjalankan kewajiban ibadah, umat Islam didorong untuk berusaha dan bekerja mencari rezeki yang halal sebagai bentuk pengamalan iman. Dalam konteks ini, santri yang dibina oleh pondok pesantren untuk ikut dalam produksi Kofee Bikla bukan hanya menjalankan aktivitas ekonomi semata, tetapi juga bagian dari implementasi nilai keislaman dalam mencari keberkahan hidup.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam mendukung kemandirian ekonomi santri melalui produksi Kofee Bikla, termasuk tingkat keterlibatan santri, serta hambatan yang dihadapi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis pesantren yang lebih aplikatif dan berkelanjutan.

Demikian penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), karena secara substansi mengkaji bagaimana lembaga keagamaan seperti pondok pesantren berperan aktif dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui usaha produksi, khususnya santri. Dalam kajian keilmuan PMI, kemandirian ekonomi merupakan bagian integral dari pengembangan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dan sosial, tetapi juga pada

¹¹ Departemen Agama RI, Al – Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah Al- Qur'an),553

peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.¹² Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, melainkan juga sebagai agen transformasi sosial dan ekonomi yang sejalan dengan nilai – nilai islam.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al - Hasany. Dalam hal ini penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan bagaimana upaya Pondok Pesantren dalam mendukung kemandirian ekonomi santri. Pemikiran ini kemudian melatar belakangi penelitian yang berjudul “ **Upaya Pondok Pesantren Ihya'us sunnah al – Hasany Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Produksi Kofee Bikla**”.

B. Fokus Penelitian

Karena tujuan utama penelitian adalah memecahkan masalah dengan beberapa solusi yang dianggap tepat, maka masalah mempunyai ciri atau acuan tersendiri. Seringkali, masalah dapat dikenali melalui pengalaman pribadi atau dengan mencatat lingkungan sekitar. Untuk mendapatkan penjelasan menyeluruh dan pembuktian kebenaran masalah permasalahan, peneliti harus memilih fokus yang dimaksud dengan rumusan masalah di antara berbagai permasalahan yang sudah ada. Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

¹² Ferdy Leuhery et al., “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENGENTASKAN KEMISKINAN,” *Communnity Development Journal* 4 (2023): 8273–77.

1. Bagaimana upaya Pondok Pesantren Ih'yaus Sunnah Al-Hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla?
2. Apa saja hambatan yang menghalangi terwujudnya kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla di Pondok Pesantren Ih'yaus Sunnah Al-Hasany?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran dari suatu tujuan terarah yang akan digunakan untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya¹³. Maka, dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya Pondok Pesantren Ih'yaus Sunnah Al-Hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla.
2. Untuk mengetahui hambatan yang menghalangi tumbuhnya kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee bikla di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi kontribusi apa saja yang telah diberikan setelah penelitian selesai. Studi ini diharapkan dapat membawa manfaat praktis dan teoritis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan

¹³ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,(Jember:UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021),45

dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran.

Manfaat dari kajian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Temuan penelitian ini dapat memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenisnya dan memberikan tambahan referensi keilmuan. Khususnya mengenai upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam mendukung kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al - Hasany

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu kontribusi literatur dan bahan masukan dalam kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, agar kemandirian ekonomi santri dapat optimal seiring berjalannya waktu.

b. Untuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kajian ini diharapkan dapat melengkapi literatur Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam mengembangkan tradisi pemikiran sebagai contoh untuk penelitian selanjutnya terkait dengan fokus penelitian pada upaya Pondok

Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam mendukung kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla.

c. Untuk Santri di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany

Penelitian ini bermanfaat untuk mendorong santri agar lebih termotivasi dalam mengembangkan potensi kewirausahaan, serta memberikan bekal ketampilan usaha yang dapat digunakan untuk mencapai kemandirian ekonomi setelah lulus dari pesantren.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian penulis di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis¹⁴. Berikut beberapa definisi yang diambil oleh penulis:

1. Kemandirian Ekonomi

Konteks penelitian ini, “kemandirian ekonomi” dalam penelitian ini dimaknai sebagai segala bentuk tindakan terencana yang dilakukan oleh lembaga, dalam hal ini Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany, untuk menciptakan kondisi di mana santri mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan ekonominya. Upaya tersebut dapat mencakup pelatihan keterampilan, pembinaan wirausaha, serta penyediaan fasilitas produksi. Sementara itu, kemandirian ekonomi merujuk pada keadaan ketika santri tidak lagi bergantung secara penuh pada pihak lain, melainkan mampu menciptakan dan mengelola sumber pendapatan sendiri

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30

secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, kemandirian ekonomi tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan uang, tetapi juga mencakup aspek mentalitas, tanggung jawab, serta kepercayaan diri dalam menjalankan kegiatan ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menguraikan temuan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti membuat ringkasan dari penelitian tersebut, baik yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat jurnal ilmiah dan sebagainya).¹⁵ Kajian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Siti Zuhrotul Umiyah dan Aryanti Muhtar Kusuma, Mahasiswa IAIN Kudus, dengan judul Jurnal “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al- Mawaddah Jekulo Kudus”¹⁶. Hasil dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang adanya pesantren dianggap memiliki potensi besar dalam menyiapkan generasi mandiri yang mampu bersaing ditengah tantangan global dan problem sosial-ekonomi, seperti pengangguran dan rendahnya tingkat kewirausahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan adanya kemandirian ekonomi santri dibentuk melalui kegiatan kewirausahaan dan pelatihan yang disediakan pesantren, sedangkan pemberdayaan dilakukan melalui pemberian motivasi dan pengetahuan

¹⁵ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹⁶ Siti Zuhrotul Umiyah, Aryanti Muhtar Kusuma, and Iain Kudus, “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus* 1, no. 4 (2023): 545–46, <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>.

kewirausahaan. Faktor pendukungnya meliputi peran pengasuh sebagai teladan, nasihat, serta semangat santri, sementara hambatannya antara lain semangat yang tidak stabil dan kurangnya pengawasan unit usaha. Penelitian ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa pesantren dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi santri secara strategis. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah pada variabel penelitian kemandirian ekonomi santri. Selain itu letak persamaan juga terdapat pada pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Selain itu terdapat pula perbedaan dalam penelitian saudari Siti Zuhrotul Umiyah dan Aryanti Muhtar Kusuma yaitu pada fokus penelitian karena lebih menyoroti upaya umum Pesantren dalam membentuk kemandirian ekonomi santri melalui pelatihan, seminar. Dan motivasi kewirausahaan secara menyeluruh. Sementara itu peneliti lebih spesifik membahas satu bentuk unit usaha yaitu produksi Kofee Bikla, sebagai media pemberdayaan dan sarana pembentukan kemandirian ekonomi santri secara langsung dan terarah dan juga pada tempat lokasi penelitian saudari Siti Zuhrotul Umiyah dan Aryanti Muhtar Kusuma, melakukan penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Al- Mawaddah Jekulo Kudus. Sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany Jember.

2. M Zainudin Nur Sodik, Mahasiswa Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Upaya Pesantren dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri

(Studi di Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kwirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”¹⁷. Hasil penelitian ini menjelaskan keprihatinan terhadap rendahnya semangat dan kreativitas santri dalam bidang kewirausahaan serta perlunya pesantren menyiapkan santri yang mampu bersaing di era global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta melakukan pemberdayaan terhadap santri dalam bidang keterampilan dan wirausaha.

Persamaan dari penelitian ini adalah kesamaan membahas terkait dalam pembahasan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi di Pondok Pesantren. Kesamaan lain adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan objek kajian yaitu penelitian saudara M Zainudin Nur Sodik membahas kegiatan pelatihan secara umum dalam berbagai bidang keterampilan, sedangkan peneliti memilih objek kajian secara khusus meneliti satu unit usaha produksi pesantren yaitu kofee Bikla sehingga lebih dalam menilai dampak usaha tersebut terhadap kemandirian ekonomi santri. dan letak lokasi penelitian saudara M Zainudin Nur Sodik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Al- Hasany di Jember.

¹⁷ M. Zainudin Nur Sodik, “Upaya Pesantren dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri (Studi di Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kwirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta),” Skripsi, 2023, 1–3.

3. Zrahman dan Zainul Anwar, Mahasiswa dari Universitas Brawijaya Malang, dengan judul jurnal “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pondok Pesantren dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi santri(studi kasus pada Bidang Usaha Pondok Pesantren Salafiah Syafi’iyah Sukorejo)”¹⁸. Penelitian tersebut terdapat hasil yang menjelaskan bahwa upaya kemandirian ekonomi santri dapat diwujudkan melalui keterlibatan santri dalam unit usaha yang dikembangkan oleh pondok pesantren. Melalui unit usaha, para santri memperoleh manfaat berupa keterampilan, pengalaman, serta tambahan pendapatan yang dijadikan bekal untuk kemandirian mereka setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Bidang usaha yang di terapkan adalah pabrik Air Minum Dalam Kemasan(AMDK) santri ditempatkan di pabrik untuk belajar proses produksi mulai dari pengolahan, pengemasan, sampai *quality control*.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada penggunaan metode kualitatif dan fokus pada upaya kemandirian ekonomi santri, serta kesamaan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah letak lokasi penelitian saudara Zrahman dan Zainul Anwar, melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Al- Hasany di Jember.

¹⁸ Zainul Anwar et al., “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pondok Pesantren dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Santri(studi kasus pada Bidang Usaha(BIUS) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo),” *Manajemen dan Bisnis Islam*, no. 2 (Agustus, 2024): 399–413,

4. Rizal Muttaqin, Dosen STAI Al – Jawami, Bandung, dengan judul Jurnal “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al- Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)”¹⁹. Penelitian tersebut terdapat hasil yang menganalisis model pembinaan kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq, Kabupaten Bandung. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh motivasi spiritual dan kepemimpinan kyai terhadap kemandirian santri serta bagaimana dampak pembinaan pesantren terhadap ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al – Ittifaq berhasil mengembangkan model ekonomi pesantren berbasis agrobisnis yang melibatkan santri secara langsung dalam proses produksi, pengolahan hasil tani, hingga pemasaran. Para santri dilatih melalui prinsip *learning by doing* untuk menjadi tenaga kerja terampil di sektor pertanian. Selain itu, pesantren juga bermitra dengan masyarakat petani sekitar dalam bentuk kelompok tani binaan dan koperasi pesantren. Dari analisis statistik (Spearman Rank dan Kendall Tau), ditemukan bahwa motivasi spiritual (akidah, ibadah, dan muamalah) serta kepemimpinan kyai memiliki kolerasi positif yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi santri. Begitu pula, pembinaan pesantren memiliki

¹⁹ Rizal Muttaqin, “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren,” Jurnal Ekonomi dan Dakwah no.2 (2021), 132.

pengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi santri dan masyarakat sekitar.

Persamaan penelitian ini adalah kesamaan membahas terkait fokus pada kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi di Pondok Pesantren. Adapun perbedaan penelitian ini adalah pada fokus kegiatan usaha, yaitu agrobisnis hortikultura dan peternakan, sedangkan peneliti fokus pada produksi kopi Bikla. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh saudara Rizal Muttaqin adalah mixed method (gabungan kualitatif dan kuantitatif) sementara peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan juga pemilihan letak lokasi penelitian, saudara Rizal Muttaqin memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al- Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung sedangkan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany Kabupaten Bangsalsari Kecamatan Jember.

5. Muhammad Alifuddin, dengan judul Artikel “Penguatan Kemandirian Santri Anak Jalanan Melalui Usaha Pembuatan Sapu Ijuk Berbasis *Enterpreneurship* di Pondok Pesantren Darul Muhlisin”²⁰. Penelitian tersebut terdapat hasil yang menjelaskan tentang tujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri, khususnya dari kalangan anak jalanan, melalui pelatihan kewirausahaan. Permasalahan yang diangkat adalah lemahnya pengelolaan nilai-nilai etos kerja pesantren dalam praktik ekonomi, serta minimnya keterampilan santri dalam bidang usaha.

²⁰ Muhammad Alifuddin, “Penguatan Kemandirian Santri Anak Jalanan Melalui Usaha Pembuatan Sapu Ijuk Berbasis *Enterpreneurship* di Pondok Pesantren Darul Muhlisin,” Jurnal Al-Izzah, vol. 8,(2023): 27.

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang dilakukan dalam tiga siklus : sosialisasi dan motivasi kewirausahaan (siklus 1), penguatan kelembagaan dan pelatihan *Achievement Motivation Training* (siklus 2), serta pelatihan *life skill* teknik pembuatan sapu ijuk (3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan santri dalam memproduksi sapu ijuk secara profesional, membentuk unit usaha internal pesantren, serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kualitas produk dan nilai ekonomi. Pelatihan ini juga mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan di kalangan santri yang sebelumnya belum mengenal kobsep tersebut secara utuh.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu program penguatan kemandirian santri “anak jalanan” melalui usaha pembuatan sapu ijuk di Pondok Pesantren Darul Muhklisin, proses tindak kaji dan pemberdayaan yang dilaksanakan pada komonitas Pondok Pesantren Darul Muhklisin telah memberikan kesadaran kritis bagi komonitas santri. Keadaan kritis tersebut lahir dalam bentuk kesatuan visi untuk mendesain produk yang berkualitas, estetis, dan bernilai ekonomis, yang pada gilirannya santri pondok terampil sekaligus dapat mengelola unit usaha kerja sama yang sinergis, sehingga dapat menompang ekonomi pondok dan juga santri. Persamaan dari penelitian ini adalah kesamaan membahas terkait dalam pembahasan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi di Pondok Pesantren. Selain kesamaan tentunya terdapat perbedaan,

perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian tindakan berbasis partisipatif yang dilakukan dalam tiga kali siklus kegiatan. Setiap siklus kegiatan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan kajian literatur, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD). Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya lainnya terletak pada objek usaha saudara Alifuddin mengangkat usaha sapu ijuk sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan usaha kopi Bikla dan lokasi penelitian, saudara Muhammad Alifuddin melakukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Muhlisin, sedangkan peneliti melakukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Identitas dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Zuhrotul Umiyah & Aryanti M. Kusuma (2023), <i>Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Santri dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global</i>	Kemandirian santri dibentuk melalui pelatihan kewirausahaan dan motivasi. Pesantren berperan dalam menyiapkan generasi mandiri.	Mengkaji tema pembahasan tentang kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi di Pondok Pesantren dan Metode Penelitian.	Fokus Penelitian dan Lokasi Penelitian.
2.	M. Zainudin Nur Sodik (2023), <i>“Upaya Pesantren dalam Menumbuhkan</i>	Pesantren memberikan pelatihan keterampilan dan seminar	Mengkaji tema pembahasan tentang kemandirian ekonomi santri	Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian.

	<i>Entrepreneurship Santri</i>	kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa usaha santri.	melalui usaha produksi di Pondok Pesantren. Dan Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	
3.	Zrahman dan Zainul Anwar ,2024“Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pondok Pesantren dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi santri(studi kasus pada Bidang Usaha Pondok Pesantren Salafiah Syafi’iyah Sukorejo)”	Bidang usaha produksi Air minum dalam Kemasan yang melibatkan santri dalam proses produksi agar santri mamou belajar dan menjadi praktik untuk bekal setelah lulus dari pesantren.	Mengkaji tema pembahasan tentang kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi di Pondok Pesantren. Metode Penelitian.	Lokasi Penelitian.
4.	Rizal Muttaqin, 2021, “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi berbasis Pesantren”	Pesantren mengembangkan agrobisnis berbasis hortikultura yang melibatkan produk layak jual.	Mengkaji tema pembahasan tentang kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi di Pondok Pesantren.	Metode Penelitian, Fokus Penelitian dan Lokasi Penelitian.
5.	Muhammad Alifuddin, tahun 2023, dengan judul Artikel “Penguatan Kemandirian Santri Anak Jalanan Melalui Usaha Pembuatan Sapu Ijuk Berbasis <i>Enterpreneurship</i> di Pondok Pesantren Darul Muhlisin”	Pelatihan keterampilan sapu ijuk meningkatkan kesadaran wirausaha santri dan membentuk unit usaha.	Mengkaji tema pembahasan tentang kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi di Pondok Pesantren.	Metode Penelitian dan Lokasi Penelitian.

(Sumber : data diolah peneliti 2025)

Disimpulkan bahwasanya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian- penelitian terdahulu karena sama- sama mengangkat tema tentang kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi pesantren, seperti agrobisnis, pabrik air minum dalam kemasan maupun pelatihan keterampilan umum. Namun, penelitian – penelitian tersebut belum secara spesifik menelaah bagaimana santri dilibatkan dalam satu bentuk unit usaha dan bagaimana keterlibatan tersebut benar- benar mendukung tercapainya kemandirian ekonomi. Disisi lain, penelitian terdahulu cenderung memaparkan hasil program secara umum, sementara peneliti mengkaji terkait keterbatasan peran santri (antara keterlibatan teknis dan manajerial) masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki research gap yang jelas yaitu menganalisis kesenjangan antara visi kemandirian ekonomi yang diusung Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany dengan realitas keterlibatan santri. Dari segi teori, penelitian ini menggunakan pendekatan teori menurut Edi Suharto, yang belum banyak digunakan penelitian serupa, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi kopseptual dan praktis bagi pengembangan ekonomi santri berbasis pesantren.

B. Kajian Teori

Banyaknya teori dalam penelitian, dilihat dari berapa fokus penelitian yang ditentukan. Pada kajian teori berikut akan dijabarkan definisi dari setiap

fokus yang menjadi cakupan penelitian²¹. berikut kajian teori atau landasan teori yang dikemukakan oleh peneliti:

1. Upaya dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi

Pengertian upaya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi merupakan sintesis antara teori tindakan sosial dan teori pemberdayaan ekonomi, dalam hal ini, upaya dipahami sebagai langkah strategis yang dilakukan lembaga, baik secara struktural maupun kultural, untuk mendorong individu agar mampu berdiri secara mandiri dalam bidang ekonomi. Upaya tersebut bukanlah proses instan, melainkan rangkaian intervensi sosial yang sistematis, terencana, dan bertahap.

Menurut Edi Suharto, upaya kemandirian ekonomi dapat dimaknai sebagai intervensi sosial yang disengaja, terstruktur, dan partisipatif yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu atau komunitas agar mampu:

- a. mengakses dan mengelola sumber daya ekonomi.
- b. mengambil keputusan ekonomi secara mandiri.
- c. serta mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan tidak bergantung pada bantuan luar.²²

Konteks pondok pesantren, upaya tersebut dapat diwujudkan melalui program pelatihan kewirausahaan, kegiatan praktik produksi, pembentukan unit usaha pesantren, hingga keterlibatan langsung santri dalam kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, hingga pemasaran.

²¹ Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kalitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020). 227

²² Edi Suharto, *Pembangunan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial* (Bandung :LSP STKS, 2005), 66-68.

Lebih jauh, Edi Suharto menekankan bahwa upaya mewujudkan kemandirian ekonomi harus memuat tiga unsur utama, yaitu:

- a. Peningkatan kesadaran kritis (*consciousness raising*) : Santri atau kelompok masyarakat perlu dibangkitkan kesadarannya bahwa mereka memiliki potensi untuk berubah dan berkembang. Kesadaran ini menjadi titik awal munculnya semangat untuk mandiri, lepas dari ketergantungan terhadap pihak luar, serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk berwirausaha.
- b. Penguatan kapasitas dan keterampilan (*capacity building*): Setelah Individu atau kelompok sadar akan potensi dirinya, maka perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan secara sistematis. Pelatihan ini bisa berupa keterampilan teknis seperti produksi, manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan, maupun pelatihan non-teknis seperti motivasi, kerja tim, dan manajemen waktu.
- c. Penciptaan struktur dukungan (*support structure*): kemandirian ekonomi tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dapat menciptakan sistem dukungan seperti unit usaha, koperasi santri, jejaring pasar, dan kerja sama kemitraan. Struktur inilah yang akan menjaga kesinambungan proses kemandirian ekonomi agar tidak berhenti hanya pada tahap pelatihan.

Lebih lanjut, Edi suharto menekankan bahwa upaya dalam kemandirian ekonomi harus bersifat partisipatif, yaitu melibatkan

santri sebagai subjek aktif, bukan hanya sebagai objek perencanaan hingga evaluasi kegiatan usaha, agar proses pemberdayaan benar-benar menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab²³. Dalam perspektif ini, pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat, terutama santri.

Selain pendekatan struktural seperti pelatihan dan fasilitas usaha, upaya juga mencakup aspek psikologis dan kultural. Hal ini karena keberhasilan kemandirian ekonomi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya modal atau alat produksi, tetapi juga oleh mentalitas berdaya, seperti rasa percaya diri, etos kerja, dan keberanian menghadapi tantangan²⁴.

2. Kemandirian Ekonomi dalam Perspektif Pemberdayaan

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar mampu mengelola kehidupannya secara mandiri. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan tidak hanya memberikan bantuan, tetapi membangun kesadaran dan kemampuan internal masyarakat. Pemberdayaan ekonomi berarti memberikan masyarakat akses dan kendali terhadap

²³ Edi Suharto, *Pekerja Sosial: Pengantar Profesi dan Praktik Pemberdayaan* (Bandung:Refika Aditama,2009). 125-127

²⁴ M. Syarofi, " Pengaruh Etika Kerja, Etika Bisnis dan Etos Kerja terhadap Perilaku Ekonomi," *Jurnal Al – Tsaman*, no. 1, (2020): 81.

sumber daya ekonomi yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada pihak luar²⁵.

b. Tujuan Pemberdayaan: Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi adalah salah satu indikator utama keberhasilan pemberdayaan. Individu yang berdaya akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan ekonomi, mengelola usaha secara mandiri, dan tidak mudah bergantung pada bantuan eksternal. Suharto menegaskan bahwa: Pemberdayaan adalah suatu proses yang menekankan bahwa masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam proses perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang menyangkut diri mereka. Dengan demikian, kemandirian bukan hanya capaian material, melainkan juga perubahan sikap dan perilaku ekonomi yang lebih produktif dan bertanggung jawab²⁶.

c. Strategi dan Pendekatan dalam Kemandirian Ekonomi

Edi Suharto menjelaskan bahwa kemandirian ekonomi tidak dapat dicapai secara instan. Diperlukan pendekatan sistematis yang meliputi :

- 1) Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pendidikan kewirausahaan
- 2) Pemberian akses terhadap sumber daya ekonomi seperti, modal usaha, alat produksi, dan jaringan pasar.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, (2005), 127.

²⁶ Edi Suharto, 133.

- 3) Pendampingan berkelanjutan dari lembaga sosial, pendidikan, atau pemerintah.
- 4) Penguatan kelembagaan lokal agar masyarakat mampu mengelola ekonomi secara kolektif.

Strategi ini menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan objek pasif. Keberhasilan kemandirian ekonomi dapat diukur dari seberapa besar masyarakat mampu menginisiasi dan mempertahankan usaha ekonominya sendiri²⁷.

3. Hambatan dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi

Dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi, Edi Suharto menjelaskan bahwa hambatan yang sering dihadapi kelompok masyarakat tidak hanya berasal dari faktor eksternal seperti kemiskinan dan keterbatasan akses, tetapi juga dari faktor internal yang melekat pada individu atau komunitas sasaran pemberdayaan²⁸. Hambatan tersebut bisa berupa kurangnya kesadaran, rendahnya motivasi, keterbatasan keterampilan, serta minimnya dukungan lingkungan yang kondusif.

a. Hambatan Internal

Hambatan internal bersumber dari kondisi individu atau kelompok sasaran itu sendiri. Misalnya rendahnya kesadaran, kurangnya motivasi, minimnya keterampilan, rendahnya tingkat pendidikan, atau ketergantungan yang tinggi pada bantuan pihak lain. Hambatan ini

²⁷ Edi Suharto, 137.

²⁸ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial: Pengantar Profesi dan Praktik Pemberdayaan* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 132-135.

membuat individu sulit mengambil inisiatif dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan kemandirian ekonominya²⁹.

b. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal berasal dari faktor di luar individu atau kelompok, seperti keterbatasan akses modal, minimnya dukungan kebijakan, tidak tersedianya fasilitas dan sarana produksi yang memadai, lemahnya jaringan pemasaran, serta tidak adanya lembaga pendukung yang konsisten dalam mendampingi proses pemberdayaan. Hambatan eksternal juga dapat muncul dari kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang kurang mendukung³⁰.

Menurut Edi Suharto, keberhasilan pemberdayaan untuk mencapai kemandirian ekonomi harus mampu mengidentifikasi kedua jenis hambatan ini dan mencari solusi yang tepat. Upaya mengatasi hambatan internal dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran, pelatihan keterampilan, dan pembentukan sikap mandiri. Sementara itu, hambatan eksternal dapat diatasi dengan memperluas akses terhadap sumber daya, membangun kemitraan, serta menciptakan kebijakan struktur pendukung yang berkelanjutan. Dalam konteks pesantren, hambatan-hambatan ini sering muncul dalam bentuk kurangnya program pelatihan terstruktur, tidak adanya sistem monitoring usaha santri setelah lulus, serta keterlibatan santri yang bersifat teknis belum menyentuh aspek perencanaan atau kewirausahaan secara menyeluruh.

²⁹ Edi Suharto, 141.

³⁰ Edi Suharto, 155.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang biasanya dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Lalu disetiap poin – poin tersebut dijabarkan secara rinci³¹. Untuk mengetahui pusat permasalahan peneliti mencari tahu dengan memberikan pertanyaan dari yang umum hingga meluas kepada informan lalu setelah semuanya terkumpul peneliti akan memilah data tersebut berdasarkan topik dan kebutuhan. Peneliti menggunakan metode tersebut agar dapat mengetahui Upaya Pondok Ihyaus Sunnah Al- Hasany dalam mendukung kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kofee Bikla.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku membuat perbandingan evaluasi³². Setelah mengetahui gejala dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat yakni menjelaskan dan menganalisis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan dan mengkaji tentang bagaimana upaya Pondok Pesantren

³¹ Fitria Widiyani Rosinda, Ninik Sri Lestari, dkk “Metode Penelitian Kualitatif”, cetakan 1 (Kalasan, Sleman, Yogyakarta, Zahir Publishing, 2021), 8.

³² Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: LP2M Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

Ihyaus Sunnah Al- Hasany dalam mendukung kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kofee Bikla.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan dilaksanakannya kegiatan penelitian³³. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al - Hasany Desa Tugusari Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal, usaha kofee Bikla telah berjalan secara aktif dan menjadi salah satu program unggulan dalam memberdayakan santri secara ekonomi melalui pengembangan usaha produktif, yakni produksi kofee Bikla. Selain memberikan pengalaman praktik kewirausahaan, kegiatan pemberdayaan ini juga memperkuat upaya pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri. Oleh karena itu, lokasi ini dinilai sesuai dan relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji upaya pesantren dalam mendukung kemandirian ekonomi santri melalui kegiatan produksi.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini, jenis dan sumber data pada subyek penelitian harus sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁴. pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin

³³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember(Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021), 46.

³⁴ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif,(CV. Pustaka Ilmu Group),123.

sebagai penguasa sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti. Karena data yang digali oleh peneliti didapatkan dari subyek atau informan yang memang benar – benar memahami tentang upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla.

Adapun kriteria – kriteria subyek penelitian yaitu :

1. Subyek yang bertanggung jawab terhadap kebijakan dan arah pengembangan ekonomi santri di lingkungan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany.
2. Subyek bertanggung jawab secara teknis terhadap pengelolaan usaha produksi kofee Bikla, mulai dari proses produksi hingga pemasaran.
3. Subyek yang secara langsung terlibat sebagai pelaksana kegiatan usaha kofee Bikla.
4. Subyek yang memahami dinamika upaya kemandirian ekonomi santri dan bersedia memberikan informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian.

Melalui Penentuan ini diupayakan bisa mendapat jawaban dari narasumber yang telah mengetahui problematika pembahasan yang diteliti sehingga di peroleh data valid. Berbagai narasumber yang bisa memberikan data kongkrit adalah:

1. KH. Imam Bukhari, S. Pd, M. Pd. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren.
Peneliti mendapat informasi terkait latar belakang pendirian unit usaha kofee Bikla, tujuan jangka panjang program, kebijakan pesantren dalam

membina kemandirian ekonomi santri, serta peran pimpinan dalam mendukung proses kemandirian ekonomi berbasis pondok pesantren.

2. Ahmad Nurul Huda, selaku penanggung jawab usaha produksi kofee Bikla. Peneliti mendapat informasi mengenai teknis operasional usaha, strategi pemasaran, pelibatan santri dalam proses produksi, tantangan yang dihadapi, serta pencapaian usaha dalam meningkatkan skill dan ekonomi santri.
3. Jainul Muklason, selaku Sekretaris unit usaha kopi BIKLA yang bertugas mencatat, mendokumentasikan, serta mengarsipkan setiap kegiatan operasional usaha. Peneliti memperoleh informasi mengenai administrasi unit usaha, pencatatan keuangan, serta koordinasi antara santri dan pihak pondok. Selain itu, peneliti juga mendapatkan gambaran tentang bagaimana sekretaris berperan dalam memastikan kelancaran komunikasi dan tertib administrasi yang mendukung pengembangan kapasitas kewirausahaan santri.
4. Akbar Alfarisi, selaku santri yang terlibat langsung dalam produksi kofee Bikla, sekaligus ketua kelas 3 SMK. Peneliti mendapat informasi terkait motivasi keterlibatan, pengalaman selama mengikuti usaha, keterampilan yang di peroleh, serta pandangan santri terhadap dampak program dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi.

Tabel 3.1
Tabel Keterangan Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	KH. Imam Bukhari, S. Pd, M. Pd.	Pengasuh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany	Informan Kunci (Key Informant)
2.	Ahmad Nurul Huda.	Penanggung Jawab usaha produksi kofee Bikla	Informan Kunci (Key Informant)
3.	Jainul Muklason	Sekertaris unit usaha produksi kopi Bikla	Informan Pendukung (Supporting Informan)
4.	Akbar Alfarisi	Santri Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany	Informan Pendukung (Supporting Informan)

Sumber : data diolah oleh peneliti 2025

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan jenis observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti memusatkan fokus pada penelitian skripsi untuk mengumpulkan dan memperluas data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi. Peneliti hadir di lokasi pelaksanaan program produksi Kofee BIKLA yang berada di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, Kecamatan Bangsalsari. Peneliti mulai mengamati pelaksanaan program dari beberapa kali pertemuan, mulai dari jumlah peserta program, apa saja kegiatan yang dilakukan, serta peneliti ikut berkumpul dengan peserta program dengan berbicang-bincang masalah serta keluhan dan menyampaikan niat untuk meminta izin melakukan penelitian.

2. Wawancara

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang bertujuan agar hubungan komunikasi informan dan peneliti tidak terkesan kaku dan lebih nyaman tetapi masih terstruktur atau masih memiliki pedoman dalam wawancara yang sedang berlangsung. Penelitian ini penulis melakukan komunikasi secara langsung melalui wawancara terhadap Bapak Ahmad Nurul Huda selaku Penanggung Jawab usaha kofee BIKLA untuk menanyakan perihal upaya Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Santri Melalui produksi kofee BIKLA, K.H Imam Bukhori, S.Pd, M.Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren untuk menanyakan terkait visi misi pesantren dan pelaksanaan program, Jainul Muklason selaku Sekertaris unit usaha kofee BIKLA untuk menanyakan perihal administrasi keuangan, dan Akbar Alfarisi selaku Santri Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany untuk menanyakan terkait keikutsertaan santri dalam program produksi kofee BIKLA.

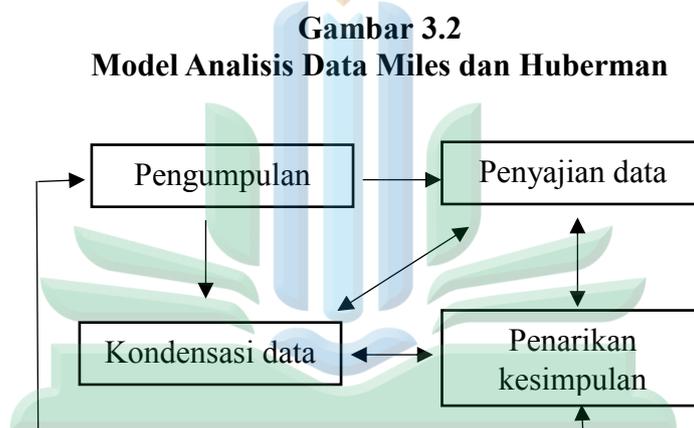
3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini penulis menggunakan pengambilan data melalui segala sesuatu yang berupa gambar-gambar atau berbagai dokumen. Dokumenter yang di peroleh peneliti berupa dokumentasi yang meliputi struktur kepengurusan program, data peserta program, alat bantu yang digunakan dalam penyampaian materi, dan foto-foto yang peneliti ambil sebagai bukti fisik dari hasil penelitian peneliti. Peneliti mengambil foto

atau gambar yang dapat menunjukkan kebenaran data serta daftar nama-nama yang ikut berpartisipasi dalam program untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam menulis skripsi.

E. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman terdapat empat jalur dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.



Sumber: Miles and Huberman, Metode Penelitian Kualitatif

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, tema tertentu³⁵.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yaitu pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara

³⁵ Sugiyono, 323.

secara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kurun waktu sehari-hari, berbulan-bulan sampai menemukan data yang diperoleh.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah sebuah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hal ini berlangsung secara terus menerus sepanjang proses penelitian sampai dilakukan tahap membuat laporan³⁶.

Kondensasi data dalam penelitian ini, peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai gambaran upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla dan hambatan apa saja yang menghalangi tumbuhnya kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- hasany.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya mengorganisasikan data yakni menjalani (kelompok) data yang satu dengan kelompok data yang lainnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami³⁷.

³⁶ Sugiyono, 247.

³⁷ Matthew . Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press,2007), 17.

Penyajian data ini peneliti dapat menyajikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam fokus penelitian mengenai gambaran upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla dan hambatan apa saja yang menghalangi tumbuhnya kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- hasany.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan di koreksi kembali apakah data tersebut sesuai dengan yang peneliti harapkan atau peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah disajikan terkait gambaran upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla dan hambatan apa saja yang menghalangi tumbuhnya kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee Bikla di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- hasany.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah salah satu upaya untuk memberikan pemahaman peneliti serta menjelaskan data apa saja yang diperoleh oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menghasilkan kesimpulan menarik dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara dan

dokumentasi. Dan dari hasil kesimpulan tersebut harus dapat di pertanggungjawabkan³⁸.

F. eabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas³⁹. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan juga triangulasi waktu⁴⁰. Adapun penjelasan triangulasi sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber

Teknik ini digunakan sebagai mencari data serupa terhadap sumber data yang berbeda. Seperti dalam mengali informasi, peneliti melakukannya bukan hanya kepada pengasuh Pondok Pesantren, tetapi juga kepada penanggung jawab usaha, santri aktif, serta alumni yang terlibat dalam usaha tersebut.

2. Triangulasi teknik

Untuk mengevaluasi kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan berbagai metode, seperti data yang diperoleh dari hasil observasi dan kemudian diperiksa melalui wawancara.

³⁸ Sugiono, 252.

³⁹ Zainal Abidin., *et al.* 48.

⁴⁰ Sugiono, 369

3. Triangulasi Waktu

Untuk digunakan dengan cara melaksanakan observasi, sebagai mencari data dalam waktu dan kondisi yang berbeda – beda. Fungsinya untuk membandingkan informasi atau perkembangan terkait perubahan yang terjadi.

G. Tahapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dimulai dari tahapan persiapan hingga tahapan penyusunan laporan yang akan disusun⁴¹. Berikut ini merupakan tahapan – tahapan yang dilakukan pada saat penelitian adalah:

1. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti berusaha untuk menentukan lokasi dan subyek penelitian serta masalah apa yang harus diteliti. Mereka juga menentukan masalah apa yang harus diteliti, menentukan dan menyusun fokus penelitian, dan mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan. Selain itu, peneliti juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap ini, peneliti menentukan metode penelitian yang harus diteliti, mengembangkan instrument penelitian seperti wawancara, menentukan *purposive sampling* untuk di pilih kriteria tertentu,

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember* (Jember:UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember,2024), 47.

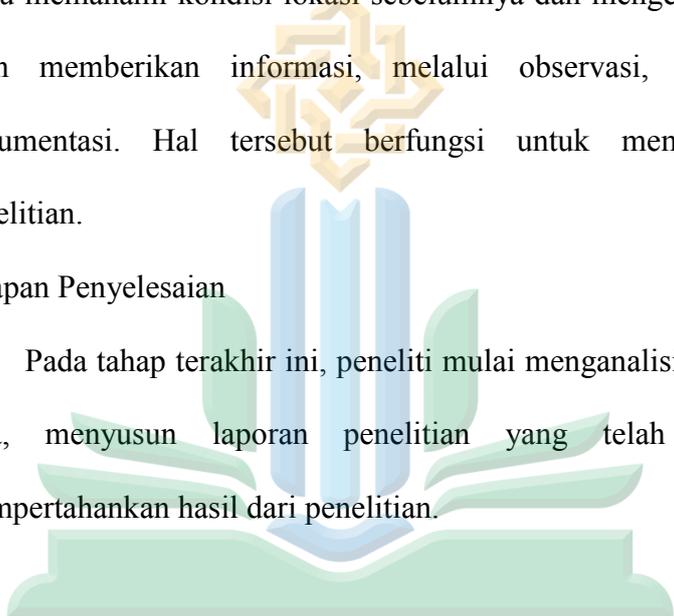
mengembangkan rencana pengumpulan data, dan menentukan analisis data.

3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, diharapkan peneliti langsung melakukan penelitian ke lokasi yang telah dipilih dan di tentukan sebelumnya. Mereka juga perlu memahami kondisi lokasi sebelumnya dan mengetahui subjek yang akan memberikan informasi, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut berfungsi untuk mempercepat proses penelitian.

4. Tahapan Penyelesaian

Pada tahap terakhir ini, peneliti mulai menganalisis dan menyajikan data, menyusun laporan penelitian yang telah dilakukan dan mempertahankan hasil dari penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany didirikan oleh Kiai Imam Bukhori setahun setelah beliau lulus dari Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Situbondo, yaitu tahun 2002. Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany berdiri di tengah masyarakat Dusun Sumbercanting, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Sebagai wujud, di tahun 2002 Kiai Imam Bukhori membuka Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hasany, menyusul di tahun 2008 dibuka SMP Al-Hasany dan Raudlatul Atfal (RA) Al- Hasany, berikutnya di tahun 2016, Kiai Imam Bukhori juga membuka SMK Teknologi Pertanian Al-Hasany⁴².

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah berada pada wilayah pusat perkebunan kopi. Komoditas kopi ini selanjutnya dimanfaatkan sebagai salah satu sektor pengembangan ekonomi masyarakat dan pesantren. Sumber daya yang melimpah membuat produksi kopi ini menjadi potensi besar. Namun demikian, diperlukan instrumen pengelolaan usaha yang memadai. Berdirinya SMK Pertanian dan Perkebunan di Pondok Pesantren ini sebagai upaya untuk menopang SDM lokal. Pada bulan Agustus 2020,

⁴² Pondok Ihya'us Sunnah Al- Hasany Jember, “ Sejarah Pondok Ihya'us Sunnah Al-Hasany Jember” 24 September 2025

Kiai Imam Bukhori resmi memberi nama produk kopinya Kofee BIKLA⁴³. Kofee Bikla (Brand; Barokah Ibrahimy Kopi Lereng Argopuro) dilengkapi dengan Standar operasional prosedur (SOP) dan pendampingan intens dari kepala bagian produksi. Keduanya sebagai sistem kendali atas keseluruhan proses produksi⁴⁴.

2. Profil Unit Usaha Kofee BIKLA

Unit usaha kofee BIKLA (Barokah Ibrahimy Kopi Lereng Argopuro) merupakan bentuk program mewujudkan kemandirian ekonomi santri yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, Jember. Kehadiran unit usaha ini menjadi wujud konkret pesantren dalam mengimplementasikan kemandirian ekonomi santri melalui kegiatan produksi dan pemasaran produk berbasis potensi lokal. Secara kelembagaan, unit usaha kofee BIKLA berada di bawah naungan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dan dikelola secara langsung oleh pengurus pesantren bersama para santri yang telah dipilih. Struktur organisasi usaha produksi kofee BIKLA melibatkan penanggung jawab, koordinator produksi, bagian pengemasan, hingga tim pemasaran. Keterlibatan santri dalam setiap tahapan produksi bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam keterampilan kewirausahaan santri.

⁴³ Pondok Ihya'us Sunnah Al-Hasany Jember, "Sejarah Pondok Ihya'us Sunnah Al-Hasany Jember" 24 September 2025.

⁴⁴ Pondok Ihya'us Sunnah Al-Hasany Jember, "Sejarah Pondok Ihya'us Sunnah Al-Hasany Jember" 24 September 2025.

Pada tahun 2020 pondok pesantren mendirikan unit usaha produksi kofee BIKLA, yang awalnya dalam binaan Institusi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Jember dengan program kampung SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang merupakan program dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kofee BIKLA⁴⁵. Sebab letak geografis Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany berada di pelosok desa di bawah lereng gunung Argopuro. Oleh karena itu potensi sumber daya alam yang dimiliki sangat kaya, salah satunya termasuk kopi. Oleh karena itu, pesantren memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan mengelola menjadikan sebuah produksi unggulan pesantren dan mengantarkannya hingga di pasar internasional. Produk unggulan tersebut yakni kofee BIKLA yang artinya kopi Barokah Ibrahimy Kopi Lereng Argopuro. Alasan mengapa produknya dinamakan BIKLA karena pengasuh sekaligus manajer kofee BIKLA merupakan salah satu alumni dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ibrahimy Sukorejo Kabupaten Situbondo⁴⁶.

Proses produksi kofee BIKLA dilakukan secara bertahap, mulai dari pemilihan biji kopi, penyangraian (*roasting*), penggilingan, hingga pengemasan produk siap jual. Santri dilibatkan secara aktif dalam kegiatan produksi tersebut dengan bimbingan dari pengurus yang lebih berpengalaman. Produk kofee BIKLA sudah dilengkapi dengan persyaratan perijinan pemerintahan, sertifikasi yang dimiliki yaitu

⁴⁵ Pondok Ihya'us Sunnah Al-Hasany Jember, "Sejarah Unit usaha kofee BIKLA" 24 September 2025.

⁴⁶ KH Imam Bukhari, diwawancarai oleh penulis, 24 September 2025.

sertifikasi Halal dengan nomor 07120069791219 dan P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dengan nomor 510350900380126. Pemasaran kopi BIKLA telah menyebar luas hingga ke pasar ekspor⁴⁷. Pondok Pesantren Ihy'us Sunnah Al – Hasany telah melakukan pemasaran secara *online* maupun *offline*. Pemasaran *offline* dilakukan di berbagai pusat oleh-oleh diberbagai wilayah, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Aceh, Riau, Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan. Sedangkan untuk pemasaran *online* dilakukan melalui media social, seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Tiktok, dan beberapa marketplace (Shopee, Lazada, dan Toko Pedia). Selain pemasaran di dalam negeri, kofee BIKLA ini juga di pasarkan di luar negeri juga, antara lain Malaysia dan Dubai⁴⁸.

3. Visi Misi BIKLA

Visi merupakan gambaran besar, tujuan utama dan cita-cita suatu perusahaan di masa depan, sedangkan misi merupakan penjabaran atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Visi perusahaan kofee BIKLA yaitu menyajikan produk yang berkualitas, higienis, inovatif, dan menjadi simbol pemberdayaan ekonomi umat melalui kopi pesantren yang berkualitas dengan nilai spiritual, secara lokal hingga internasional, melalui sinergi santri, petani lokal, serta mitra

⁴⁷ Pondok Ihy'us Sunnah Al- Hasany Jember, “ Sejarah Pondok Ihy'us Sunnah Al-Hasany Jember” 24 September 2025.

⁴⁸ KH Imam Bukhari, diwawancarai oleh penulis, 3 September 2025.

pemasaran⁴⁹. Sehingga untuk mewujudkan visi perusahaan, maka misi yang akan dilakukan oleh Kofee BIKLA antara lain:

a. Meningkatkan Kesejahteraan petani lokal

Dengan membeli kopi dari petani di Desa tugusari dengan harga \pm Rp 3.000.00/kg dari harga pasar, sebagai bentuk pemberdayaan dan keadilan ekonomi.

b. Mengembangkan kapasitas santri dan alumni

Melalui praktik pembelajaran dan usaha produksi kofee BIKLA, keterlibatan langsung dalam proses produksi kopi, dan pembentukan jiwa kewirausahaan sejak dini.

c. Mendorong kemandirian ekonomi santri

Menghasilkan produk bernilai tambah (kopi bubuk bermerk BIKLA) yang mampu mendukung operasional pesantren, dakwah, dan pembangunan fasilitas asrama serta beasiswa santri.

d. Memperluas akses pasar domestik dan internasional

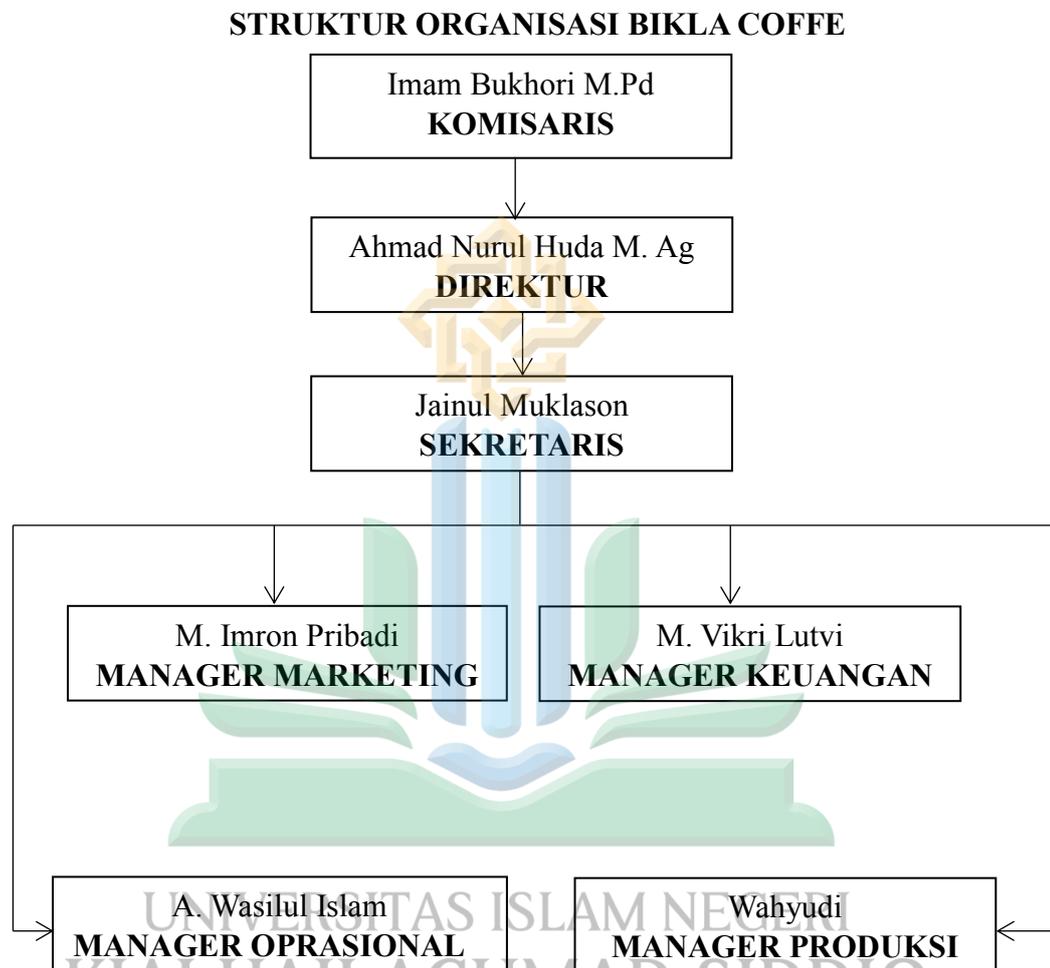
Menembus pasar nasional dan mancanegara seperti Amerika, Kanada, Taiwan, dan Malaysia melalui distribusi dan beranding strategis.

4. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany memiliki struktur organisasi dalam memproduksi kofee BIKLA dengan pembagian tugas masing – masing tiap bidangnya. Tujuannya yaitu agar menghasilkan

⁴⁹ Pondok Ihya'us Sunnah Al- Hasany Jember, “Visi Misi Pondok Ihya'us Sunnah Al- Hasany Jember” 24 September 2025.

produk yang maksimal. Berikut merupakan struktur organisasi untuk kopi BIKLA dapat dilihat pada Tabel 4.2.



Sumber: Kantor kopi BIKLA PONPES Ihya'us Sunnah Al – Hasany 2025

5. Fasilitas yang Tersedia

Adapun fasilitas atau infrastruktur yang ada di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany antara lain :

a. Gedung dan Asrama

- 1) Terdapat asrama terpisah untuk santri putra dan putri yang mendukung kenyamanan belajar dan tinggal

2) Gedung – gedung khusus untuk pendidikan dan kegiatan bersama tersedia di dalam lingkungan pondok.

b. Pendidikan Formal & Non Formal

1) MI Al – Hasany (tingkat dasar) : 2 Unit

2) SMP Al- Hasany (MTS) : 1 Unit

3) SMK Teknologi Pertanian Al- Hasany : 1 Unit, dengan fokus pada vokasi pertanian termasuk pengolahan kopi

4) Pendidikan non formal meliputi TPQ, Madrasah Diniyah, dan Majelis Taklim

c. Laboratorium dan Balai Latihan Kerja (BLK)

1) Dua laboratorium tersedia untuk mendukung praktik pendidikan dan vokasi

2) Terdapat Balai Latihan Kerja (BLK) yang dirancang memberikan pelatihan keterampilan teknis bagi santri, terutama pengolahan kopi dan pertanian.

d. Fasilitas Kesehatan dan Penunjang

1) Poli Kesehatan atau klinik kesehatan pesantren untuk memenuhi kebutuhan medis santri

2) Kantin dan kamar mandi memadai lingkungan asrama untuk kebutuhan sehari – hari santri dan staf.

- e. Unit Usaha Kopi & Fasilitas Produksi
 - 1) Unit produksi kofee BIKLA dilengkapi dua mesin sangrai besar dan mesin pengemasan otomatis. Terdapat pula ruang penyimpanan kemasan, serta area bahan baku seperti rempah dan kopi.
 - 2) Kebun kopi seluas sekitar 50 hektar dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku dan area praktik santri.
- f. Fasilitas Pendukung Pendidikan Keagamaan
 - 1) Musholla tersedia dalam kompleks pesantren, mendukung kegiatan ibadah harian santri
 - 2) Ruang publik untuk pengajian kitab dan pembelajaran agama (Madrasah Diniyah), memperkuat karakter religius santri⁵⁰.

B. Penyajian data dan Analisis

Mengkaji dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany dengan memakai teknik pengumpulan yang tepat dengan metodologi penelitian. Diharapkan dari hasil analisis yang dilakukan mampu mengungkapkan data yang relevan serta mendukung pemahaman terhadap fokus penelitian yang diinginkan.

1. Upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee BIKLA

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany yang terletak di Desa Tugusari, kecamatan Bangsalsari, Jember. Merupakan pesantren yang

⁵⁰ “Profil dan Fasilitas Pondok Ihya'us Sunnah Al – Hasany,” Laduni.id, 14 Oktober , 2025, <https://www.laduni.id/post/read/71566/pesantren-ihyaussunnah-jember>.

mengembangkan unit usaha berbasis potensi lokal sebagai bentuk kemandirian ekonomi santri. Salah satu unit usaha unggulan yang telah dirintis adalah produksi kopi bernama kofee BIKLA (Barokah Ibrahimy Kopi Lereng Argopuro). Usaha ini menjadi bagian dari upaya pondok dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi santri, dengan melibatkan santri secara langsung dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran.

a. Peningkatan Kesadaran Kritis

Peningkatan kesadaran kritis adalah proses ketika individu atau kelompok masyarakat perlu dibangkitkan kesadarannya bahwa mereka memiliki potensi untuk berubah dan berkembang. Kesadaran ini menjadi titik awal munculnya semangat untuk mandiri, lepas dari ketergantungan terhadap pihak luar, serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk berwirausaha.

Berdasarkan wawancara kepada Ahmad Nurul Huda selaku penanggung jawab unit usaha kofee BIKLA, mengatakan bahwasanya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany telah melakukan Peningkatan Kesadaran kritis melalui kajian motivasi. Kajian ini dilakukan secara terjadwal dan diikuti seluruh santri kelas XII sebagai penyadaran potensi yang santri miliki sebelum belajar praktik produksi kofee BIKLA. Prosesnya dilakukan melalui tiga tahapan yaitu :
Penyampaian materi tentang pentingnya kemandirian ekonomi santri, penanaman nilai kerja keras, tanggung jawab, dan mental wirausaha,

dan yang terakhir diskusi dan tanya jawab agar santri memahami realitas dunia usaha. Kajian motivasi ini bagian dari upaya pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kofee BIKLA, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“jadi mbak awalnya sebelum santri benar-benar diberikan pelatihan produksi, kami itu mengadakan kajian motivasi dengan santri, dalam kajian motivasi itu topik nya berbeda – beda ya masih di konteks yang sama yaitu memberikan motivasi kepada santri tentang kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan, santri juga ditanamkan nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab dalam kewirausahaan. melalui forum ini santri diajak memahami bahwa kegiatan produksi kopi BIKLA merupakan pembelajaran untuk lebih peka terhadap peluang usaha, dan menyadari potensi yang santri miliki.⁵¹”

Selain Bapak Ahmad Nurul Huda selaku penanggung jawab usaha, K.H Imam Bukhori selaku pengasuh Pondok Ih'yaus Sunnah Al- Hasany juga memberikan penjelasan sebagai berikut :

“kalau dari pihak pondok sendiri, peningkatan kesadaran santri tentang kewirausahaan itu memang menjadi salah satu fokus kami, karena memang pondok tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama tetapi juga memberikan bekal keterampilan hidup, termasuk hal ekonomi, oleh karena itu, kami memulai dengan memberikan pemahaman nilai-nilai kemandirian ekonomi melalui berbagai kegiatan salah satunya lewat kajian rutin yang dilakukan sebelum praktik produksi berlangsung, dalam kajian tersebut kami tidak hanya menyampaikan teori tentang pentingnya kemandirian ekonomi, tetapi juga mengaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari, misalnya bagaimana tantangan ekonomoni di luar sana, pentingnya memiliki mental pekerja keras, dan tidak bergantung pada orang tua setelah lulus dari pondok. Kami berusaha menanamkan pola pikir bahwa setiap santri memiliki potensi, hanya saja perlu diarahkan dan dilatih⁵²”

⁵¹ Ahmad Nurul Huda, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Juli 2025

⁵² K.H Imam Bukhari, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Juli 2025

Akbar Alfarisi selaku santri aktif yang terlibat dalam produksi kofee BIKLA juga menyampaikan:

“dulu pas pertama sebelum ikut proses produksi itu ada kajian motivasi bareng sama bapak nurul dan teman – teman produksi, disitu tiap pertemuan topiknya beda- beda mba, biasanya kami dijelasin tujuan adanya ikut proses produksi ini buat kami (santri), beliau juga menyampaikan pentingnya kemandirian ekonomi, jadi kami belajar dan praktik langsung gitu tentang kewirausahaan. Dari kegiatan ini saya belajar kalau usaha produksi itu tidak hanya sekedar kerja, tetapi juga belajar tentang praktik kewirausahaan langsung dan juga dapat melatih tanggung jawab dan bisa jadi bekal untuk masa depan nanti”⁵³

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada dilokasi, bahwa Pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Al – Hasany berupaya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kofee BIKLA diarahkan dengan peningkatan kesadaran kritis melalui kegiatan yang terstruktur, yaitu kajian motivasi, dan praktik produksi kofee BIKLA. Dari kajian motivasi yang rutin dilaksanakan sebelum proses produksi, santri ditanamkan nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab dalam berwirausaha, dan pentingnya kemandirian ekonomi. Hal ini menjadi dasar penyadaran bahwa aktivitas produksi kofee BIKLA adalah bagian dari proses pembelajaran⁵⁴

Keterlibatan langsung dalam proses produksi semakin menguatkan pemahaman santri bahwa kemandirian ekonomi tidak dapat dicapai tanpa keterampilan dan kerja keras, melalui pengalaman praktis inilah santri dapat belajar disiplin, teliti, serta manajemen

⁵³ Akbar Alfarisi, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juli 2025

⁵⁴ Observasi, di Pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Al – Hasany Jember, 27 September 2025

waktu antara belajar agama dan belajar praktik usaha produksi kofee BIKLA⁵⁵.

Tabel 4.1
Tabel Jadwal Kajian Motivasi Kewirausahaan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany

Hari/Waktu	Materi Kajian	Narasumber	Jabatan/Keterangan	Bentuk kegiatan
Senin, 20 September, 13.00-14.00	Pengenalan Kemandirian Ekonomi Santri	K.H Imam Bukhori	Pengasuh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany	Kajian umum & motivasi
Selasa, 21 September 13.00-14.00 WIB	Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Perspektif Islam	Ustadz Ahmad Syaifuddin	Pembina Akhlak & Kegiatan Santri	Ceramah + tanya jawab
Rabu, 22 September 08.00 – 09.30 WIB	Pentingnya Keterampilan dan Potensi Diri	Ahmad Nurul Huda	Penanggung Jawab Produksi Kopi Bikla	Sharing pengalaman
Kamis, 23 September 19.00 – 20.00 WIB	Sosialisasi Alur Produksi Kopi Bikla	Nur Khoiri, S.Kom	Koordinator Produksi & Packaging	Presentasi
Jumat, 24 September 19.00 – 20.30 WIB	Motivasi Wirausaha	M. Zainul Arifin	Pelaku Usaha Kopi	Sharing & diskusi.
Sabtu, 25 September 08.00 – 09.00 WIB	Visi Pondok tentang Kemandirian Santri	K.H Imam Bukhori	Pengasuh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany	Ceramah motivasi.
Minggu, 26 September 09.00 – 10.00 WIB	Pembinaan Mental & Sikap Kerja	Ustadz Muhammad Qomar	Pembina Kedisiplinan Santri	Pembinaan dan pengarahan.

Sumber: Kantor kopi BIKLA PONPES Ihya'us Sunnah Al – Hasany 2025

⁵⁵ Observasi, di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany Jember, 27 September 2025

b. Penguatan Kapasitas dan keterampilan

Upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui unit usaha produksi kofee BIKLA terlihat dari memberikan penguatan kapasitas santri dan memberikan pelatihan keterampilan teknis dalam proses produksi. Penguatan kapasitas ini dilakukan melalui sosialisasi bimbingan pra-produksi, santri mendapatkan pengarahan serta pendampingan awal dari ketua penanggung jawab unit usaha kofee BIKLA, sehingga keterlibatan mereka berlangsung secara bertahap dan terarah.

Hal ini juga di perkuat oleh ungkapan Bapak Ahmad Nurul Huda selaku penanggung jawab unit usaha kofee Bikla :

“kami melibatkan santri senior (kelas 3 Aliyah) mbak, alasannya sederhana kalau santri kelas 1 dan 2 itu biasanya masih fokus belajar kitab sama sekolah formal, jadi waktunya juga belum begitu longgar. Selain itu, mereka masih terlalu muda untuk pegang alat produksi, apalagi mesin sangrai yang butuh konsentrasi. Jadi yang dilibatkan itu santri kelas 3, karena mereka sudah lebih matang, lebih bertanggung jawab, dan dianggap mampu menjalankan tugas dengan aman. Dengan begitu, mereka juga bisa mulai punya pengalaman yang bisa dibawa setelah lulus nanti, tapi ya mereka (santri kelas 3) nggak langsung disuruh pegang mesin atau langsung ikut produksi, awalnya ya diajak lihat dulu proses produksi, mulai dari sortir biji sampai pengemasan. Setelah itu kami memberikan sosialisasi pra-produksi, misalnya cara pilih biji kopi yang bagus atau cara ngisi bubuk/biji kopi ke kemasan. Kalau sudah mulai terbiasa baru santri belajar pegang alat produksi, itupun tetap didampingi. Jadi prosesnya memang bertahap, biar mereka ngerti dulu dasar- dasarnya sebelum terjun langsung⁵⁶”

⁵⁶ Ahmad Nurul Huda, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 September 2025

Selain Bapak Ahmad Nurul Huda selaku penanggung jawab unit usaha kofee Bikla, pengasuh pondok K.H Imam Bukhari juga menjelaskan bahwa :

“Sebelum santri ikut dalam kegiatan produksi, kami biasanya mengadakan pengarahan atau bimbingan terlebih dahulu, tujuannya agar santri paham alur produksi dan potensi apa yang mereka miliki, dikarenakan potensi setiap santri ini berbeda-beda, jadi bukan langsung diajak ngolah kopi atau ngemas. Tapi dijelaskan dulu bagaimana megang mesin sangrai, atau alat-alat produksi lainnya. Kami juga jelaskan bagaimana alur produksi dari awal sampai akhir. Setelah kami kasi arahan tersebut, kami tanyai sesuai minat santri ingin bertanggung jawab di bidang apa, barulah santri belajar pegang bagiannya masing-masing itu juga harus dengan dampingan kami. Jadi santri kami libatkan dalam proses produksi. Mulai dari belajar memilih biji kopi, mengemas, sampai belajar mengenal cara kerja mesin- mesin produksi di gudang. Dengan cara ini santri terbiasa disiplin, belajar tanggung jawab, dan punya pengalaman nyata terkait proses produksi. Harapannya nanti ketika mereka keluar dari pondok, mereka sudah punya dasar keterampilan dan lebih siap untuk mandiri⁵⁷”

Begitu juga Akbar alfarisi salah satu santri aktif dalam usaha produksi kofee BIKLA, ia mengatakan :

“saya pertama kali ikut produksi itu sebenarnya agak bingung, soalnya belum pernah pegang mesin sangrai atau mesin- mesin yang digudang produksi itu mbak, lalu kami diajari trus kasi bimbingan sebelum pelatihan produksi sama ustadz nurul (ketua penanggung jawab produksi kopi BIKLA) mulai dari cara milih biji yang bagus, nimbang, sampai cara ngemas. Jadi ga langsung praktik sendiri, harus paham dulu dasarnya. Setelah itu baru kami praktik langsung dengan berbagai mesin tersebut tapi tetap di dampingi sama ustadz, sekarang saya sudah bisa ikut beberapa tahap produksi. Menurut saya pengalam ini bermanfaat, soalnya dari sini saya belajar disiplin dan detail, itu juga bisa jadi bekal kalau nanti saya mau kerja atau usaha sendiri⁵⁸”

⁵⁷ K.H Imam Bukhori, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 September 2025

⁵⁸ Akbar Alfarisi, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 September 2025

Dari hasil wawancara tersebut upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany dalam mewujudkan kemandirian santri melalui penguatan kapasitas atau keterampilan diwujudkan melalui pola pembelajaran praktis, santri yang terlibat dalam produksi tidak langsung diberikan tanggung jawab penuh, melainkan terlebih dahulu diberikan pelajaran dasar – dasar kegiatan produksi oleh ketua penanggung jawab, proses ini dilakukan secara bertahap, mulai dari memahami cara memilah biji kopi, menimbang hasil sangrai, hingga mengemas produk.

Sosialisasi tersebut meliputi cara mengoperasikan mesin sangrai, teknik menjaga kualitas biji saat penjemuran, hingga langkah-langkah pengemasan produk agar sesuai standar. Proses ini berlangsung secara bertahap dan bersifat praktik langsung (*learning by doing*), sehingga santri tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam tim⁵⁹.

c. Penciptaan Struktur Dukungan

Upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui penciptaan struktur dukungan yang konkret dan terarah. Pondok telah menciptakan unit usaha yaitu produksi kofee Bikla, jejaring pasar dan kerja sama kemitraan sebagai media belajar dan praktik kewirausahaan.

⁵⁹ Observasi, di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany Jember, 27 September 2025.

Berdasarkan wawancara kepada K.H Imam Bukhori selaku pengasuh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany:

“Kami di pondok ingin memberikan bekal nyata kepada santri, bukan hanya ilmu agama tapi juga keterampilan dan pengalaman berwirausaha. Karena itu kami siapkan tempat produksi khusus lengkap dengan mesin sangrai, mesin penggiling, alat pengemasan otomatis, serta ruang penyimpanan bahan baku dan hasil produksi. Semua peralatan mesin – mesin ini memang disediakan agar santri bisa belajar langsung proses produksi dari awal sampai akhir, dengan adanya fasilitas ini santri dapat langsung praktik kewirausahaan di lingkungan pondok dengan mudah, selain telah menyiapkan tempat dan alat produksi, kami juga berusaha memperluas jangkauan pemasaran produk kopi BIKLA. Kami titipkan di BUMNU Grosir dan kami juga rutin ikut serta dalam bazar dan pameran UMKM di tingkat kabupaten. Harapannya masyarakat luar semakin mengenal kopi BIKLA dan target pasarnya semakin luas⁶⁰”

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Akbar Alfarisi selaku santri aktif dalam produksi kofee BIKLA :

“Di Pondok sudah disiapkan tempat khusus buat produksi kopi biasanya kami (santri) nyebutnya itu gudang produksi, alat – alatnya juga sudah lengkap contohnya mulai dari mesin sangrai, mesin giling, sampai alat buat ngemas produk nya juga. Ada jadwal produksinya juga misalnya saya bagian ngemas bubuk kopi yang sudah di giling kedalam kemasan, teman yang lain ada yang bagian roasting (sangrai biji kopi) dan penggilingan. Kalau ada kendala biasanya langsung disampaikan kepada bapak nurul karena memang beliau tetap dampingi kami, jadi semua terarah. Kita juga mba kadang ikut kalo ada bazar atau pameran UMKM di Jember kota, dari situ kami jadi belajar bagaimana cara memperkenalkan produk ke masyarakat luar.⁶¹”

⁶⁰ K.H Imam Bukhori, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Juli 2025

⁶¹ Akbar Alfarisi, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juli 2025

Hasil wawancara diatas dipertegas lagi dengan hasil wawancara kepada bapak Jainul Muklason selaku Sekertaris unit usaha kofee BIKLA, beliau mengatakan:

“Kalau dari sisi pengelolaan, pondok secara langsung menjalin komunikasi dengan pihak penjualan dan mitra kerja sama. Produk kopi BIKLA kami titipkan kalo di jember itu di BUMNU grosir itu mba, ada juga di surabaya itu di hotel 88, itu karena ada pameran UMKM di surabaya kami ikut serta dan pihak hotel tertarik dengan produk kami, jadi ditawarkan dengan bekerja sama untuk penjualan di hotel 88 surabaya. Biasanya juga santri ikut serta kalo ada pameran UMKM Kabupaten. Saya bagian yang mengurus surat izin, administrasi, dan kebutuhan teknis lainnya⁶².

Pernyataan diatas dibuktikan dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di lokasi. Bahwa pondok telah menyediakan unit usaha produksi kopi BIKLA, dan menyediakan beberapa fasilitas pendukung seperti: Mesin sangrai, Alat penggiling kopi, Mesin pengemasan, dan Ruang produksi. Yang dapat membuka akses bagi santri untuk belajar dalam kemandirian ekonomi melalui usaha produksi kofee Bikla. Sistem jejaring pasar dan kerja sama kemitraan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany untuk memperluas jangkauan pemasaran produk kofee BIKLA, Pondok membuka peluang penjualan di BUMNU Grosir, dan bazar pameran UMKM di tingkat kabupaten. Dengan adanya jejaring pasar dan kerja sama kemitraan ini, produk kopi BIKLA dapat dikenal lebih luas dan memiliki saluran pemasaran yang lebih beragam⁶³.

⁶² Jainul Muklason, diwawancarai oleh penulis, Jember 24 September 2025.

⁶³ Observasi, di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany Jember, 27 September 2025.

2. Hambatan yang Menghalangi Tumbuhnya Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Produksi Kofee BIKLA di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany dalam pelaksanaan kemandirian ekonomi melalui produksi kofee Bikla, ditemukan beberapa hambatan yang mempengaruhi pencapaian kemandirian ekonomi santri yang meliputi dua aspek yaitu hambatan internal dan eksternal.

a. Hambatan internal

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany telah berupaya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kofee BIKLA namun ditemukan hambatan internal yang mempengaruhi pencapaian yaitu terbatasnya pengetahuan santri dalam motivasi kewirausahaan setelah lulus dari pondok.

Pernyataan di atas di buktikan dengan melaksanakan wawancara kepada K.H Imam Bukhori selaku pengasuh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany mengatakan yaitu:

“kalau berbicara tentang hambatan internal ya mbak, sebenarnya bukan hanya terjadi pada santri ketika masih menjalani proses produksi. Setelah mereka lulus pun, ternyata hambatan itu masih terlihat. Dari hasil komunikasi kami dengan sebagian alumni yang kami temui ketika ikut serta dalam event umkm, terlihat bahwa kendala utamanya bukan pada keterampilan teknis, melainkan pada kesiapan mental dan motivasi dari dalam diri santri itu sendiri. Beberapa menyampaikan bahwa mereka merasa belum cukup percaya diri untuk memulai usaha sendiri atau belum memiliki dukungan keluarga. Jadi hambatannya lebih pada aspek motivasi dan kesiapan pribadi, dan kami juga belum

ada evaluasi formal dengan alumni karena memang jadwal kami saling bertabrakan. Tapi biasanya ada beberapa alumni yang bisa meluangkan waktu untuk ikut serta itu kami ajak untuk meramaikan event pameran umkm gitu jadi kadang kita komunikasinya lewat diskusi pendek itu mbak”

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan bapak Ahmad Nurul

Huda selaku ketua penanggung jawab unit usaha kofee BIKLA:

“sebenarnya kalau masalah hambatan internal itu kan dari diri individu santri sendiri ya mbak yang sudah menjalankan proses pelajaran praktik yang kami berikan disini, untuk masalah hambatannya apa, itu bisa dilihat santri ketika sudah lulus mereka masih belum ada yang berani buka usaha sendiri, ya ada yang kurang pengetahuan tentang pemasaran, cara menjual produk, atau bagaimana cari pelanggan itu si mbak kendalanya, ya memang dari pihak pondok belum menyediakan pelajaran yang seperti saya sampaikan tadi dikarenakan keterbatasan tenaga kerja dll”

Akbar Alfarisi selaku santri aktif produksi kopi BIKLA, juga mengatakan bahwa:

“selama ikut produksi, kami biasanya diberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi juga diajari hal-hal teknis seperti nyortir biji kopi, ngemas, dan cara pakai alat. Jadi kami fokusnya ke praktik langsung. Kalau soal gimana cara ngembangin usaha ke depannya itu belum pernah diajarin secara mendalam, kalau ditanya setelah lulus mau lanjut bangun usaha sendiri masih bingung, karena ya itu tadi belum paham cara ngatur usaha, modal, atau pasarnya kayak gimana. Jadi ya motivasi buat buka usaha sendiri masih belum ada, praktik langsung produksi kopi BIKLA ini ya buat pengalaman dulu aja⁶⁴”

Pernyataan diatas dibuktikan dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada dilokasi. Hal ini dilihat ketika santri produksi cenderung hanya fokus pada pelaksanaan

⁶⁴ Akbar Alfarisi, diwawancarai oleh penulis, Jember 24 September 2025

teknis dan belum memiliki pandangan yang lebih luas terhadap peluang pengembangan usaha. Selama ini santri hanya mendapat arahan teknis seputar produksi, seperti penyortiran, pengemasan, dan penggunaan peralatan, dan belum diberikan materi tambahan lanjutan yang membekali santri dengan kemampuan kewirausahaan yang lebih luas, seperti strategi pemasaran, maupun pengembangan usaha. Kondisi ini berdampak pada motivasi santri yang belum berkembang untuk mengarah ke jenjang kewirausahaan lanjutan setelah lulus dari pondok⁶⁵.

b. hambatan eksternal

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany telah berupaya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kofee BIKLA namun ditemukan hambatan eksternal yang mempengaruhi pencapaian yaitu tidak tersedianya pendidikan formal maupun pelatihan kewirausahaan yang sistematis sebelum santri memulai usaha, meskipun pondok sudah menyediakan wadah berupa unit usaha kofee BIKLA, namun belum terdapat program pelatihan khusus yang dirancang untuk menanamkan keterampilan kewirausahaan kepada para santri secara terstruktur⁶⁶.

Hal ini ditegaskan oleh penanggung jawab unit usaha kofee BIKLA, Ahmad Nurul Huda, yang menyatakan :

⁶⁵ Observasi di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany Jember, 27 September 2025

⁶⁶ Observasi, di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany Jember, 27 September 2025

“Sejauh ini pondok belum menyediakan pelatihan kewirausahaan yang formal atau sistematis untuk santri. Misalnya pelatihan menghitung biaya produksi, membuat strategi pemasaran, atau merancang bisnis plan itu belum ada. Alasannya karena kami masih terbatas dari sisi tenaga pendamping dan waktu, sementara fokus utama dari pondok memberikan praktik langsung yang diberikan kepada santri melalui unit usaha kopi Bikla. Memang kedepannya pelatihan semacam itu sangat dibutuhkan, tapi pondok masih perlu dukungan tambahan, baik dari tenaga ahli maupun mitra luar, supaya bisa terlaksana dengan baik dan berkelanjutan⁶⁷”

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Akbar

Alfarisi salah satu santri aktif dalam usaha produksi kofee BIKLA:

“kalau soal fasilitas dan kegiatan sih sudah disediakan semua ya mbak, kita tinggal ikut aja. Tapi ya selama saya ikut kegiatan produksi ini lebih saya anggap sebagai pengalaman saja, jadi saya tahu bagaimana proses sortir, sangrai, sampai pengemasan. Tapi kalau untuk usaha sendiri, saya belum kepikiran. Mungkin karena belum ada pembelajaran yang diberikan tentang bagaimana menyusun bisnis, gimana atur keuangan bisnis, atau cara jualan lebih laku. Jadi pengalaman ini baru sebatas ikut praktik langsung teknisnya gitu.⁶⁸”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masih perlu adanya penguatan dari sisi motivasi dan pelatihan bekal keterampilan kewirausahaan.

Jainul Muklason selaku sekretaris unit usaha kofee BIKLA

juga menambahkan :

“Kalau dari sisi program, pondok memang belum memasukkan pelatihan kewirausahaan khusus tentang strategi pemasaran, atau cara mengelola usaha sendiri. Dari sisi administrasi juga belum ada tim yang menyusun kurikulum atau jadwal khusus untuk pelatihan tersebut.

⁶⁷ Ahmad Nurul Huda, diwawancarai oleh penulis, Jember 28 September 2025

⁶⁸ Akbar Alfarisi, diwawancarai oleh penulis, Jember 28 September 2025

Sampai saat ini upaya kami untuk memberi bekal santri setelah lulus masi ditahap praktik langsung. Tapi memang sudah ada rencana untuk memperbaiki lagi kendala-kendala ini.⁶⁹”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hambatan eksternal muncul dari tidak adanya pendidikan formal atau pelatihan kewirausahaan yang sistematis sebelum santri memulai usaha. Ketiadaan pelatihan ini menyebabkan santri hanya terlibat secara teknis tanpa memahami aspek manajerial dan strategis dalam berwirausaha. Akibatnya, santri tidak memiliki kesiapan mental dan pengetahuan yang memadai untuk merancang, mengelola, dan mempertahankan usaha secara mandiri.

Kedua hambatan ini saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Kurangnya motivasi santri tidak didukung oleh sistem pelatihan yang memadai, dan sebaliknya ketiadaan pelatihan membuat motivasi sulit tumbuh. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kemandirian ekonomi santri yang berkelanjutan dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh yang mencakup peningkatan motivasi internal serta penyediaan pelatihan kewirausahaan secara terstruktur dan berkelanjutan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini bagian penting untuk mengetahui makna dan arti dari hasil penelitian yang sudah di dapat. Pada bagian ini peneliti akan

⁶⁹ Jainul Muklason, diwawancarai oleh penulis, Jember 28 September 2025

menguraikan hasil temua secara lebih dalam dan mengaitkan teori di bab II. Adapun pembahasan temua tersebut disajikan sebagai berikut :

1. Upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Produksi kopi BIKLA

a. Peningkatan Kesadaran

Pondok Ihya'us Sunnah Al – Hasany dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kofee bikla telah melakukan peningkatan kesadaran, penyadaran ini dilakukan melalui pengarahan langsung untuk menumbuhkan kesadaran santri tentang pentingnya memiliki keterampilan kewirausahaan dengan kegiatan berupa kajian motivasional. Kajian ini dilakukan sebelum proses produksi yang berfungsi sebagai sarana bagi santri untuk memahami manfaat sosial-ekonomi dari usaha produksi kofee BIKLA, serta memunculkan kesadaran bahwa santri memiliki potensi untuk berwirausaha setelah keluar dari pondok, kajian motivasi ini bagian dari upaya pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kofee BIKLA.

Peningkatan kesadaran kemandirian ekonomi santri di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany melalui usaha produksi kofee BIKLA dengan menumbuhkan kesadaran kepada santri akan pentingnya kemandirian ekonomi. peningkatan kesadaran ini

ditumbuhkan melalui berbagai bentuk nasihat, motivasi, serta penyampaian nilai-nilai kemandirian dalam kajian motivasi,

Pernyataan diatas sejalan dengan teori Edi Suharto yang mana peningkatan kesadaran adalah kelompok masyarakat perlu dibangkitkan kesadarannya bahwa mereka memiliki potensi untuk berubah dan berkembang. Kesadaran ini menjadi titik awal munculnya semangat mandiri, lepas dari ketergantungan terhadap pihak luar, serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk berwirausaha⁷⁰. Peningkatan kesadaran yaitu proses membangun pemahaman kritis individu terhadap situasi sosial-ekonominya dan menumbuhkan keinginan berubah ke arah yang lebih baik⁷¹. Peningkatan kesadaran ini dapat tumbuh melalui pendidikan, pengalaman langsung, pelatihan, penyuluhan, hingga partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat atau santri yang sadar secara ekonomi cenderung lebih mandiri, rasional dalam mengambil keputusan keuangan, serta mampu menciptakan nilai ekonomi baru⁷².

b. Penguatan Kapasitas dan keterampilan

Upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi melalui usaha produksi kopi BIKLA, dengan penguatan kapasitas dan keterampilan. Pondok

⁷⁰ Edi Suharto, *Pekerja Sosial: Pengantar Profesi dan Praktik Pemberdayaan* (Bandung: Refika Aditama, 2009). 125-127

⁷¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 59.

⁷² Fadil Suyono, "Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Berinvestasi Masyarakat" (*Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, no. 1, 2024), 11.

Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany telah memberikan penguatan kapasitas santri dan memberikan pelatihan keterampilan teknis dalam proses produksi. Penguatan kapasitas ini dilakukan melalui sosialisasi bimbingan pra-produksi, santri mendapatkan pengarahan serta pendampingan awal dari ketua penanggung jawab unit usaha kofee BIKLA, sehingga keterlibatan mereka berlangsung secara bertahap dan terarah.

Sosialisasi tersebut meliputi cara mengoperasikan mesin sangrai, teknik menjaga kualitas biji saat penjemuran, hingga langkah-langkah pengemasan produk agar sesuai standar. Proses ini berlangsung secara bertahap dan bersifat praktik langsung (*learning by doing*), sehingga santri tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam tim.

Penguatan kapasitas dan keterampilan ini sejalan dengan teori Edi Suharto bahwa penguatan kapasitas merupakan bagian penting dari upaya mewujudkan kemandirian ekonomi dengan proses memampukan individu atau kelompok agar memiliki akses, kontrol, dan kemampuan dalam menjalankan kehidupannya secara mandiri. Penguatan ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri⁷³.

⁷³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 61.

c. Penciptaan Struktur Dukungan

Penciptaan Struktur Dukungan merupakan unsur penting dalam upaya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. Di Pondok Pesantren Ihyaus' Sunnah Al- Hasany penciptaan struktur dukungan terwujud dalam menciptakan unit usaha dengan fasilitas usaha yang memadai bagi santri untuk media belajar dan praktik usaha. Selain itu, Jejaring pasar dan juga kerja sama kemitraan.

Sistem jejaring pasar dan kerja sama kemitraan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany untuk memperluas jangkauan pemasaran produk kofee BIKLA, Pondok membuka peluang penjualan di BUMNU Grosir, dan bazar pameran UMKM di tingkat kabupaten. Dengan adanya jejaring pasar dan kerja sama kemitraan ini, produk kopi BIKLA dapat dikenal lebih luas dan memiliki saluran pemasaran yang lebih beragam.

Adapun beberapa bentuk fasilitas dukungan yang diberikan antara lain :

- 1) Penyediaan alat produksi kopi seperti mesin sangrai, grinder (penggiling biji kopi), timbangan digital, dan alat kemasan.
- 2) Ruang Produksi khusus yang dibedakan dari ruang belajar santri, sehingga kegiatan usaha dapat berjalan tanpa mengganggu aktivitas pesantren.
- 3) Akses bahan baku kopi secara berkelanjutan melalui kerja sama pondok dengan petani kopi sekitar.

- 4) Kesempatan bagi santri untuk menggunakan alat tersebut secara langsung sebagai media pelatihan keterampilan.

Dukungan fasilitas ini memungkinkan santri untuk belajar secara langsung dan mengembangkan keterampilan teknis dalam usaha kopi. Upaya ini menjadi penting Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kopi BIKLA.

Menurut teori Edi Suharto struktur dukungan mencakup segala bentuk dukungan yang bersifat fisik maupun sosial, termasuk didalamnya fasilitas, sumber daya, dan sistem yang memungkinkan individu mengembangkan potensinya secara optimal⁷⁴.

2. Hambatan yang Menghalangi Terwujudnya Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Produksi Kopi BIKLA di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melakukan kegiatan pelaksanaan program kopi BIKLA sebagai sarana menumbuhkan kemandirian ekonomi santri, maka dari itu peneliti akan menjelaskan hambatan yang menghalangi tumbuhnya kemandirian ekonomi santri melalui produksi kopi BIKLA di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany dengan mengkaitkan teori.

⁷⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2005),63.

Adapun hambatan yang menghalangi tumbuhnya kemandirian ekonomi santri melalui produksi kopi BIKLA di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany yaitu:

a. Hambatan Internal

Hambatan Internal dalam konteks upaya kemandirian ekonomi, Edi Suharto menjelaskan bahwa hambatan internal merupakan faktor dari dalam diri individu atau kelompok sasaran yang dapat menghambat upaya mewujudkan kemandirian ekonomi. Hambatan ini meliputi kesadaran kritis, rendahnya motivasi, serta lemahnya kepercayaan diri untuk mengelola usaha secara mandiri⁷⁵.

Hambatan internal yang ditemukan adalah keterbatasan pengetahuan santri dalam hal motivasi kewirausahaan setelah lulus dari pondok hal ini terlihat dari kecenderungan santri yang hanya berfokus pada aspek teknis produksi seperti proses penyortiran, penggilingan, pengemasan, dan penyegelan produk kopi, tanpa memperoleh pembekalan lanjutan mengenai strategi pengembangan usaha. Akibatnya santri belum memiliki pandangan jangka panjang untuk mengembangkan usaha secara mandiri setelah lulus dari pondok.

Kegiatan produksi kofee BIKLA, santri diberikan pelatihan teknis tetapi masih belum memiliki pandangan terhadap peluang pengembangan usaha. Pembinaan yang diberikan kepada santri hanya sebatas arahan teknis seputar proses produksi, seperti pengemasan,

⁷⁵ Wahyu dan Septiana, (2020), “ Tantangan dalam Implementasi Program Kewirausahaan di Pesantren”(Jurnal Pendidikan Islam), 140.

sangrai biji kopi dan penggunaan mesin. Santri tidak mendapat materi lanjutan tentang pengetahuan kewirausahaan yang lebih luas, seperti strategi pemasaran maupun pengembangan usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pentingnya pelatihan dan pembekalan kewirausahaan lanjutan bagi santri, agar santri tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki motivasi pengetahuan manajerial, serta kemampuan strategi usaha yang kuat⁷⁶. Pengetahuan kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan minat berwirausaha santri, sehingga mereka mampu merancang dan mengembangkan usaha secara mandiri⁷⁷. Program pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan berkelanjutan juga terbukti efektif dalam menguatkan jiwa kewirausahaan santri⁷⁸. Dengan demikian hambatan internal ini tidak hanya menghambat terwujudnya kemandirian ekonomi secara individual, tetapi juga melemahkan upaya pondok dalam menciptakan santri yang mandiri secara ekonomi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁶ Dina Fitriana dan Sri Nurhayati, "Improving Santri's Entrepreneurship Motivation Through Problem-Based Learning Approach Entrepreneurship Training," *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 9, No. 2 (2020): <https://www.ejournal.stkippsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/2867>.

⁷⁷ Yulian Muzakki, Agung Winarto, dan Ely Siswanto, "The Influence of Knowledge of Enterspreneurship, Self-Efficacy Towards Interests Through Motivation Enterspreneurship to Santri at Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang," *International Journal of Economy, Education and Enterspreneurship (IJE3)*, Vol. 1 (2022): <https://ije3.esc-id.org/index.php/home/article/view/39>.

⁷⁸ Syafira Masnua'ah, Abdullah Idi, dan Indah Wigati, (2024) "Strategi Program Vocational Skill untuk Mengembangkan Kewirausahaan Santri," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 406.

b. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal dalam kegiatan kemandirian ekonomi santri melalui produksi kofee BIKLA yaitu tidak adanya pendidikan formal atau pelatihan keterampilan kewirausahaan sebelum memulai usaha. Dimana hal tersebut sangat berpengaruh dan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam berbisnis. Pelatihan yang baik dapat membantu santri memahami aspek penting mengenai kewirausahaan, seperti halnya pemasaran, manajemen serta pengelolaan keuangan. Jika hal tersebut tidak dilaksanakan secara maksimal, maka akan berdampak bagi kedepannya saat sudah mulai praktek berwirausaha⁷⁹.

Edi Suharto mengemukakan hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari faktor di luar individu atau kelompok, seperti keterbatasan akses modal, minimnya dukungan kebijakan, tidak tersedianya fasilitas sarana produksi yang memadai, lemahnya jaringan pemasaran, serta tidak adanya lembaga pendukung yang konsisten dalam mendampingi proses pemberdayaan. Hambatan eksternal juga dapat muncul dari kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang kurang mendukung⁸⁰.

⁷⁹ Heri Prabowo, (2020). "Tantangan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Kewirausahaan", *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 45-60.

⁸⁰ Edi Suharto, *Pekerja Sosial: Pengantar Profesi dan Praktik Pemberdayaan* (Bandung : Refika Aditama,2005), 132-135.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini, kesimpulan dalam skripsi ini merupakan bagian penting yang terletak di akhir karya tulis ilmiah, maka dengan skripsi inilah mampu disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kopi BIKLA yaitu Peningkatan kesadaran kritis melalui kajian motivasi, Penguatan kapasitas dan keterampilan melalui sosialisasi bimbingan pra-produksi dan memberikan pelatihan keterampilan teknik dalam proses produksi, Penciptaan struktur dukungan melalui menciptakan unit usaha yaitu produksi kofee Bikla, jejaring pasar dan kerja sama kemitraan sebagai media belajar dan praktik kewirausahaan.
2. Hambatan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany melalui usaha produksi kopi BIKLA yaitu hambatan Internal berupa terbatasnya pengetahuan santri dalam motivasi kewirausahaan setelah lulus dari pondok dan hambatan Eksternal berupa tidak tersedianya pendidikan formal maupun pelatihan kewirausahaan yang sistematis sebelum santri memulai usaha.

B. Saran

Peneliti ingin memberikan rekomendasi berikut berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan :

1. Peneliti menyadari bahwa temuan penelitian ini tidak sempurna dan masih ada ruang untuk pengembangan guna memberikan temuan yang lebih baik bagi peneliti masa mendatang.
2. Untuk Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany, terus bergerak dalam mencetak para lulusan santri yang mandiri dalam hal perekonomian, dan kelak mampu mencetak para santri intrepeneur lainnya. Kembangkan program dalam melatih keterampilan santri, mulai dari pembelajaran teori, pelatihan, hingga dapat mengimplementasikan hasilnya secara mandiri.
3. Untuk santri di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, agar lebih termotivasi dalam mengembangkan potensi kewirausahaan, serta memberikan bekal keterampilan usaha yang dapat digunakan untuk mencapai kemandirian ekonomi setelah lulus dari pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2024.
- Agama Kementerian, Al – Qur’an dan Terjemahnya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al – Qur’an, 2020.
- Andriani, Helmina. Metode Penelitian Kalitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group), 2020
- Alifuddin, Muhammad. “ *Membangun Kemandirian Ekonomi Santri: Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren*” (jurnal AL-IZZAH Vol. 8) , 2023.
- Bashori, Khoiruddin Kemandirian Santri dalam Perspektif Ekonomi Islam di Pondok Pesantren, (Yogyakarta :Deepublish), 2020.
- Basit, Abdul dan Tika Widiastuti. “Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Gresik.” *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 06. 2019
- Edi, Suharto. “*Pembangunan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*” (Bandung :LSP STKS), 2005.
- Edi, Suharto. Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Pengantar Praktik Kerja Sosial Profesional, (Bandung: Refika Aditama),2009.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif*,(CV. Pustaka Ilmu Group). 2019.
- Hc, K., & Heru, R. . Kewirausahaan entrepreneurship pendekatan manajemen dan praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.Hardani, Metode Penelitian Kualitatif,(CV. Pustaka Ilmu Group), 2009.
- Irawan, Edi. “ Pola Pengembangan Kemandirian kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri” (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 4, no. 1), 2020.
- Leuhery, Ferdy. et al., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan” *Communnity Development Journal* 4 (2023)
- Ma’arif, Alia Replica dengan judul “*Pengembangan Sumber Daya Manusia Petani Kopi Melalui Kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya ’us Sunnah Al-Hasany*”, 2024.

- Matthew, Miles. dan A. Michael Huberman , *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press.), 2007.
- Mahendra, Yogi. "Dhuha Radio Robbani 9,1 FM Pekanbaru untuk mempertahankan eksistensi pendengar"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2021.
- Manajemen dan Bisnis Islam, Jurnal, Zainul Anwar, Imroatus Sholiha, and Artikel History. "*Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pondok Pesantren Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Pada Bidang Usaha (BIUS) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo)*." (Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam 5 No. 2) 2024, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idarah>.
- Muhammad, Ramdhan. "*Metode Penelitian*", Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021.
- Murdiyanto, Eko. "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta: LP2M Veteran Yogyakarta Press), 2020.
- Nur Sodik, M. Zainudin. "*Upaya Pesantren dalam Menumbuhkan Santri (Studi di Lembaga Keterampilan dan Kewirausahaan Pondok Pesantren Wahid Hasyim)*" Skripsi, 2023.
- Prabowo, Heri. "Tantangan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Kewirausahaan", Jurnal Pengembangan Masyarakat. 2020
- Rosinda, Widiyani. Fitriani Ninik Sri Lestari, dkk. "*Metode Penelitian Kualitatif*", cetakan 1 (Kalasan, Sleman, Yogyakarta, Zahir Publishing), 2021.
- Sriani, Endang. "Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro terhadap kemandirian pesantren dan Masyarakat" (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8, No. 3) 2022.
- Subandi, Tjipto. "*Metode Penelitian Kualitatif*" (cetakan pertama, Pabelan, Surakarta), 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2022
- Sugiyono, cetakan ke 23, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2012

- Sukardi, Aji Hendra Sarosa, Wa Ode Cakra Nirwana, Vivi Nurhadianty, Sinta Murlistyarini, and Luthfi Kurnia Dewi. “*Produksi Personal Care Product Berbasis Atsiri Untuk Peningkatan Kemandirian Santri.*” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 7, no. 2 (May 12, 2024): 399–413. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.20887>.
- Suyono, Fadil. “*Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Berinvestasi Masyarakat*” (*Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, no. 1), 2024.
- Syaifuddin Shobirin, Mochammad. dan Siska Arum Sari. “*Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren.*” (*Jurnal Agama* 3 No. 2) 2023
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember(Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2024.
- Umiyah, Siti Zuhrotul, Aryanti Muhtar Kusuma, and Iain Kudus. “*Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus).*” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus* 1, no. 4 (2023): 545–46. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>.
- Wahyu dan Septiana, “*Tantangan dalam Implementasi Program Kewirausahaan di Pesantren*”(Jurnal Pendidikan Islam), 2020.
- Wahyu Hidayat, Wastam. ”*Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*” (Purwokerto Selatan, Penerbit CV. Pena Persada),2020.
- Wina, Elvalina. “*Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri di Pesantren Miftahul Ulum Palabuhanratu*” (*Jurnal Islam, STAI Pelabuhan Ratu*), 2022.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nidaaur Rohmawati

NIM : 211103020012

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

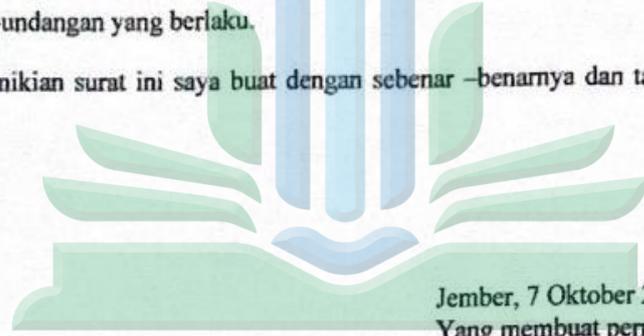
Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur –unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar –benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Jember, 7 Oktober 2025
Yang membuat pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nidaaur Rohmawati
NIM.211103020012



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN PENELITIAN
Upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kopi BIKLA	<ol style="list-style-type: none"> Upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany Mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kopi BIKLA 	<p>Teori Edi Suharto:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kesadaran Penguatan Kapasitas Sdan Keterampilan Penciptaan Struktur Dukungan <p>Teori Edi Suharto:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hambatan Internal Hambatan Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> Primer <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara (Narasumber) <ul style="list-style-type: none"> Pengasuh Pondok Pesantren Ih'yaus Sunnah Al- Hasany Penanggung Jawab Usaha Produksi kopi BIKLA Santri Aktif produksi kopi BIKLA Alumni santri yang pernah terlibat dalam proses produksi Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan (Jurnal, Artikel, Buku) Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif deskriptif Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Ih'yaus Sunnah Al-Hasany, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember Pengumpulan Data yaitu Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisis Data : <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Kesimpulan dan verifikasi Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi Teknik Triangulasi sumber Triangulasi waktu 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui produksi kopi BIKLA? Apa saja hambatan yang menghalangi terwujudnya kemandirian ekonomi santri melalui produksi kopi BIKLA di Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



DAFTAR INFORMAN

Nama : Nidaaur Rohmawati

Nim : 211103020012

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Upaya Pondok Pesantren Ihyā'us Sunnah Al – Hasany Dalam Mewujudkan
Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Produksi Kopi BIKLA

No.	Waktu Kegiatan	Nama Informan	Instansi	TTD
1.	Rabu, 21 Mei 2025 (08.30)	Ahmad Rurul H.	PP Ihyā'us Sunnah	
2.	Selasa, 17 Juni 2025 (10.20)	Ahmad Rurul H.		
3.	Sabtu, 28 Juni 2025 (11.25)	Ahmad Rurul H.		
4.	Sabtu, 28 Juni 2025 (12.00)	K.H. Imam Bukhari		
5.	Sabtu, 28 Juni 2025 (14.15)	Akbar AlFarisi		
6.	Rabu, 12 Juli 2025 (08.51)	Ahmad Rurul Huda		
7.	Rabu, 12 Juli 2025 (15.30)	Jainul Mukhlison	Unit usaha Koffe	
8.	Selasa, 15 Juli 2025 (11.31)	K.H. Imam Bukhari		
9.	Selasa, 15 Juli 2025 (14.35)	Akbar AlFarisi		
10.	Sabtu, 27 September 2025 (11.20)	Jainul Mukhlison		
11.	Sabtu, 27 September 2025 (13.30)	K.H. Imam Bukhari		
12.	Minggu, 28 Sep 2025 (12.25)	Ahmad Rurul Huda		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember,

Pengasuh Pondok Pesantren Ihyā'us
Sunnah Al-Hasany



KH. Imam Bukhari, S. Pd, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.7675/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/02/2025 01 Juli 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pengelola Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al – Hasany

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nidaaur rohmawati
 NIM : 211103020012
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "UPAYA PONDOK PESANTREN IHYA'US SUNNAH AL – HASANY DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI MELALUI PRODUKSI KOPI BIKLA"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. UUN YUSUFA M.A





(PONDOK PESANTREN IHYAUS SUNNAH AL-HASANY)
 Alamat: Jl. H. Hasan No. 09, Dusun Sumbercanting, Desa Tugusari,
 Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68154
 Telp: +62 821-3995-0294
 Kode Pos: 68154

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01/SKDP/PP-IS/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. IMAM BUKHORI
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah AI - Hasany
 Alamat : Jl. H. Hasan No. 09, Dusun Sumbercanting, Desa Tugusari,
 Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : Nidaaur Rohmawati
 Nim : 211102020012
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul Skripsi : Upaya Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah AI – Hasany dalam
 Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Santri melalui Produksi Kofee
 BIKLA

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Dakwah UIN Kyai Haji Achmad
 Jember Nomor : B3675/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/07/2025 tanggal 04 Oktober 2025
 yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ihyaus
 Sunnah AI – Hasany, Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat
 dipergunakan sebagai mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 4 Oktober 2025
 Mengetahui, Pengasuh
 Pondok Pesantren Ihya'us
 Sunnah AI – Hasany



K.H Imam Bukhori, M. Pd

PEDOMAN WAWANCARA

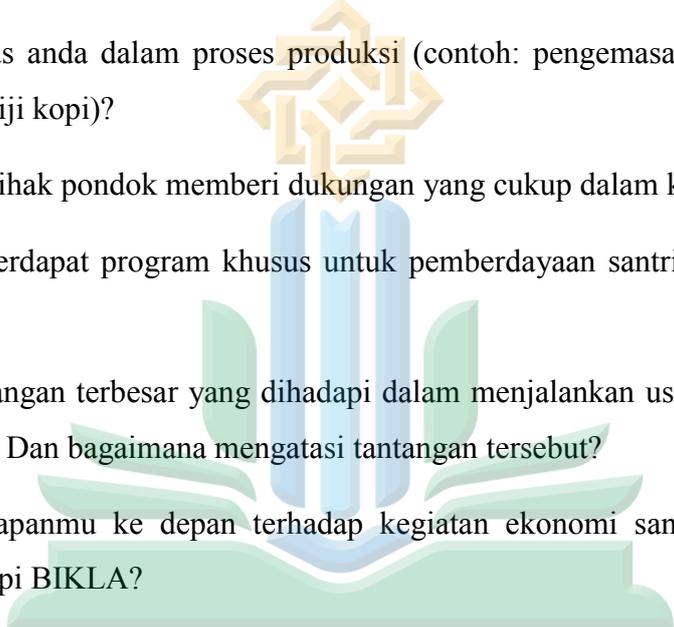
1. Pedoman Wawancara untuk Pengasuh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany.
 - a. Bagaimana pondok menanamkan kesadaran kepada santri tentang pentingnya kemandirian ekonomi?
 - b. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pondok dalam menumbuhkan kesadaran santri terhadap pentingnya berwirausaha?
 - c. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pondok terkait dengan kewirausahaan khususnya di produksi kopi BIKLA?
 - d. Bagaimana pelatihan atau pembinaan keterampilan yang diberikan kepada santri terkait produksi kopi BIKLA?
 - e. Bagaimana pondok menyediakan fasilitas atau sarana khusus untuk mendukung pengembangan keterampilan santri melalui usaha produksi kopi BIKLA?
 - f. Bagaimana kendala atau hambatan dari dalam diri santri yang dihadapi dalam proses kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kopi BIKLA?
 - g. Bagaimana tantangan dari luar yang turut memengaruhi keberlangsungan kegiatan ini?
 - h. Bagaimana upaya pondok dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
 - i. Bagaimana pihak pondok pernah bekerja sama dengan instansi luar untuk mendukung usaha kopi BIKLA?
 - j. Bagaimana sistem evaluasi atau monitoring dalam kegiatan produksi dan proses kemandirian santri melalui usaha produksi kopi BIKLA?
 - k. Bagaimana dukungan dari wali santri, alumni, atau masyarakat sekitar terhadap kegiatan kopi BIKLA?

2. Pedoman wawancara untuk Penanggung Jawab Usaha Produksi Kopi BIKLA.

- a. Bagaimana mekanisme pelibatan santri dalam produksi kopi BIKLA?
- b. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pondok dalam menumbuhkan kesadaran santri terhadap pentingnya berwirausaha?
- c. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pondok terkait dengan kewirausahaan khususnya di produksi kopi BIKLA?
- d. Bagaimana pelatihan atau pembinaan keterampilan yang diberikan kepada santri terkait produksi kopi BIKLA?
- e. Bagaimana pondok menyediakan fasilitas atau sarana khusus untuk mendukung pengembangan keterampilan santri melalui usaha produksi kopi BIKLA?
- f. Bagaimana kendala atau hambatan dari dalam diri santri yang dihadapi dalam proses kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kopi BIKLA?
- g. Bagaimana tantangan dari luar yang turut memengaruhi keberlangsungan kegiatan ini?
- h. Bagaimana upaya pondok dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
- i. Bagaimana pihak pondok pernah bekerja sama dengan instansi luar untuk mendukung usaha kopi BIKLA?
- j. Bagaimana sistem evaluasi atau monitoring dalam kegiatan produksi dan proses kemandirian santri melalui usaha produksi kopi BIKLA?
- k. Bagaimana dukungan dari wali santri, alumni, atau masyarakat sekitar terhadap kegiatan kopi BIKLA?

3. Pedoman Wawancara kepada Santri Aktif Produksi Kopi BIKLA.

- a. Kapan pertama kali anda tahu tentang kegiatan produksi kopi BIKLA di Pondok?
- b. Apa yang membuat kamu tertarik ikut dalam kegiatan produksi kopi BIKLA di Pondok?
- c. Apa kamu merasa kegiatan ini bermanfaat untuk masa depan anda? Mengapa?
- d. Apa tugas anda dalam proses produksi (contoh: pengemasan, proses sangrai, pemilihan biji kopi)?
- e. Apakah pihak pondok memberi dukungan yang cukup dalam kegiatan ini?
- f. Apakah terdapat program khusus untuk pemberdayaan santri melalui kegiatan usaha?
- g. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menjalankan usaha produksi kopi BIKLA ini? Dan bagaimana mengatasi tantangan tersebut?
- h. Apa harapanmu ke depan terhadap kegiatan ekonomi santri melalui usaha produksi kopi BIKLA?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Pedoman wawancara untuk Sekertaris unit usaha produksi kopi BIKLA
- a. Apa saja visi dan misi dari Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al- Hasany?
 - b. Bagaimana peran anda dalam membantu santri lebih memahami arah dan tujuan usaha kopi BIKLA?
 - c. Bagaimana sistem administrasi yang anda lakukan dapat mendukung kelancaran usaha kopi BIKLA?
 - d. Bagaimana koordinasi antara sekertaris, pengurus pondok, dan santri berjalan dalam mendukung usaha produksi kopi BIKLA?
 - e. Bagaimana pondok menyediakan fasilitas atau sarana khusus untuk mendukung pengembangan keterampilan santri melalui usaha produksi kopi BIKLA?
 - f. Bagaimana kendala atau hambatan dari dalam diri santri yang dihadapi dalam proses kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kopi BIKLA?
 - g. Bagaimana tantangan dari luar yang turut memengaruhi keberlangsungan kegiatan ini?
 - h. Bagaimana upaya pondok dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
 - i. Bagaimana pihak pondok pernah bekerja sama dengan instansi luar untuk mendukung usaha kopi BIKLA?
 - j. Bagaimana sistem evaluasi atau monitoring dalam kegiatan produksi dan proses kemandirian santri melalui usaha produksi kopi BIKLA?
 - k. Bagaimana dukungan dari wali santri, alumni, atau masyarakat sekitar terhadap kegiatan kopi BIKLA?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati bentuk kegiatan pondok dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri melalui usaha produksi kopi BIKLA.
2. Mengamati keterlibatan santri dalam proses produksi kopi BIKLA dari awal hingga akhir (proses pemilihan biji kopi – pengemasan kopi bubuk kedalam kemasan).
3. Mengamati fasilitas dan sarana produksi yang disediakan pondok untuk mendukung usaha kopi BIKLA.
4. Mengamati bentuk pelatihan atau pendampingan keterampilan yang diberikan kepada santri.
5. Mengamati peran penanggung jawab atau pengelola dalam membimbing santri.
6. Mengamati strategi pemasaran dan distribusi kopi BIKLA.
7. Mengamati manfaat ekonomi yang dirasakan santri dari keterlibatan dalam usaha kopi BIKLA.
8. Mengamati hambatan yang dihadapi santri maupun pondok dalam mengembangkan usaha kopi BIKLA.
9. Mengamati keberlanjutan kegiatan usaha kopi BIKLA sebagai sarana pemberdayaan santri.
10. Mengamati kesesuaian kegiatan usaha dengan tujuan pondok dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Observasi awal di Pondok Ihya'us Sunnah Al – Hasany
dan Gudang Pabrik Pusat kopi BIKLA



Wawancara dan Penyerahan Surat izin penelitian kepada penanggung
jawab usaha produksi kofee BIKLA yaitu Bapak Ahmad Nurul Huda



Observasi di gudang produksi kofee BIKLA
dan wawancara kepada K.H Imam Bukhori



Wawancara dengan Penanggung Jawab Usaha Produksi kofee BIKLA yaitu dengan Bapak Ahmad Nurul Huda



Wawancara dengan Sekertaris unit usaha kofee BIKLA yaitu dengan Bapak Jainul Muklason



Wawancara dengan Santri aktif dalam usaha produksi kopi BIKLA



(Mesin sangrai biji kopi)



(Mesin sealer)



(Mesin penggiling biji kopi)



(Mesin Packing)



(Mengikuti proses pengemasan)



(Mengikuti proses sangrai biji kopi)



(Mengikuti proses sealer kemasan)



(Mengikuti proses packing produk)



(observasi Gudang Pabrik Pusat kopi BIKLA)



(Mengikuti Bazar UMKM di Alun-alun Jember)

BIODATA PENULIS

Nama : Nidaaur Rohmawati

Nim : 211103020012

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 07 November 2025

Alamat : Dusun Jetak Rt3/Rw2, Desa Paciran, Kecamatan
Paciran, Kabupaten Lamongan

Email : nidaaurrohrawati@gmail.com

Fakultas : Dakwah

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Riwayat Pendidikan

1. Tk Aba Aisyah : 2008-2009
2. SDN 1 Blimbing : 2009-2015
3. SMPM 12 Paciran : 2015-2017
4. MA Al- Ishlah : 2018-2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER